BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

PT BANK MEGA TBK

LAPORAN KEUANGAN INTERIM TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

INTERIM FINANCIAL STATEMENTS AS AT SEPTEMBER 30, 2023 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY*)

Jakarta, 30 Oktober/*October 30, 2023*

KOSTAMAN THAYIB
Direktur Utama

INDIVARA ERNI
Wakil Direktur Utama

BANKMEGA

Head Office
Menara Bank Mega,
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Indivara Erni
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2023 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT. BANK MEGA Tbk.

We, The undersigned :

1. *Name : Kostaman Thayib*
   Office Address : Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Residential Address : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71 West Jakarta
   Telephone : 79175000
   Title : President Director

2. *Name : Indivara Erni*
   Office Address : Menara Bank Mega Jl. Kapt. Tendean kav.12-14A Jakarta 12790
   Residential Address : Jl.Kemang Anyelir I Blok AA/55 Bekasi
   Telephone : 79175000
   Title : Vice President Director

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;*
2. *The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
   b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. Internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2023 /October *30, 2023*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
3B1AKX303418846

Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK MEGA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 AND FOR THE PERIOD THEN ENDED

Daftar Isi | **Halaman/ *Page*** | ***Table of Contents***

Surat Pernyataan Direksi		*Directors' Statement*
Laporan Posisi Keuangan	1-3	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4-5	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	6	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	7-8	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	9-182	*Notes to the Financial Statements*

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As at September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
ASET				***ASSETS***
Kas	2,4	943.109	901.616	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,5	8.545.695	8.691.986	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2,6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2,39	1.106	101	*Related parties*
Pihak ketiga		711.024	758.672	*Third parties*
Total		712.130	758.773	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(833)	(1.153)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		711.297	757.620	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak ketiga		77.275	9.164.176	*Third parties*
Efek-efek	2,8			*Securities*
Pihak berelasi	2,39	199.178	192.200	*Related parties*
Pihak ketiga		31.726.751	38.985.741	*Third parties*
Total		31.925.929	39.177.941	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(843)	(915)	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto		31.925.086	39.177.026	*Securities - net*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			*Securities purchased under agreement to resell*
Pihak ketiga		-	3.254.705	*Third parties*
Tagihan derivatif	2,10			*Derivative receivables*
Pihak ketiga		11.798	10.119	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2,11			*Loans*
Pihak berelasi	2,39	842.932	880.897	*Related parties*
Pihak ketiga		64.509.468	69.430.406	*Third parties*
		65.352.400	70.311.303	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		-	(21.946)	*Unearned interest income*
Total		65.352.400	70.289.357	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(605.777)	(572.030)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		64.746.623	69.717.327	*Loans - net*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
ASET (lanjutan)				***ASSETS (continued)***
Tagihan akseptasi	2,12			*Acceptance receivable*
Pihak ketiga		-	53.031	*Third parties*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(66)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		-	52.965	*Acceptance receivable - net*
Aset tetap	2,13,39	8.082.072	7.999.048	*Fixed assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1.854.357)	(1.632.305)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap - neto		6.227.715	6.366.743	*Fixed assets - net*
Aset lain-lain	2,14			*Other assets*
Pihak berelasi	2,39	13.914	13.848	*Related parties*
Pihak ketiga		3.644.095	3.642.318	*Third parties*
TOTAL ASET		**116.846.607**	**141.750.449**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As at September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	31 Desember/ *December 31,* 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2,15	304.120	245.593	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	2,16			*Current accounts*
Pihak berelasi	2,39	422.876	470.942	*Related parties*
Pihak ketiga		7.522.038	12.347.900	*Third parties*
Tabungan	2,17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	2,39	105.162	145.624	*Related parties*
Pihak ketiga		15.598.747	14.585.937	*Third parties*
Deposito berjangka	2,18			*Time deposits*
Pihak berelasi	2,39	1.357.474	1.827.590	*Related parties*
Pihak ketiga		55.221.932	73.571.674	*Third parties*
Simpanan dari bank lain	2,19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	2,39	1.032.813	568.738	*Related parties*
Pihak ketiga		3.664.368	977.958	*Third parties*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	7.296.586	13.263.387	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	2,10	22.944	66.818	*Derivatives payable*
Utang pajak penghasilan	2,21	60.023	143.076	*Income tax payable*
Pinjaman yang diterima	2,22	1.772.750	1.856.213	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	2,12	-	53.031	*Acceptance payable*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	71.715	48.996	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	218.638	241.747	*Post-employment benefits liability*
Obligasi subordinasi	2, 23			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	2, 39	38.000	38.000	*Related parties*
Pihak ketiga		12.000	12.000	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	2,39	3.353	5.547	*Related parties*
Pihak ketiga		1.417.578	645.998	*Third parties*
TOTAL LIABILITAS		**96.143.117**	**121.116.769**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				*Authorized capital - 27,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tanggal 30 September 2023 dan tanggal 31 Desember 2022	1,25	5.870.462	5.870.462	*Issued and fully paid-up capital 11,740,923,365 shares in September 30, 2023 and in December 31, 2022*
Tambahan modal disetor - neto	2,26	6.347.491	6.347.491	*Additional paid-in capital - net*
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36	3.046.812	3.141.926	*Other comprehensive income*
Cadangan umum	27	1.716	1.639	*General reserve*
Saldo laba		5.437.009	5.272.162	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**20.703.490**	**20.633.680**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**116.846.607**	**141.750.449**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Period Ended September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	30 September/ *September 30,* 2022	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	2,28,39	7.730.469	6.443.101	*Interest income*
Beban bunga	2,29,39	(3.388.686)	(2.006.594)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		4.341.783	4.436.507	***NET INTEREST INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	2,30	1.267.046	1.398.866	*Fees and commissions*
Keuntungan (kerugian) penjualan Efek-efek - neto	2	501.357	(8.125)	*Gain (loss) on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	53.258	106.978	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Kerugian perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	(16.393)	(4.278)	*Loss from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		8.526	9.383	*Others*
Total pendapatan operasional lainnya		1.813.794	1.502.824	*Total other operating income*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Provisi dan komisi	2,30	(8.730)	(9.474)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,31	(145.546)	(122.267)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32,39	(1.475.527)	(1.545.668)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,33,39,40	(1.075.382)	(986.384)	*Salary expenses and other allowances*
Total beban operasional lainnya		(2.705.185)	(2.663.793)	*Total other operating expenses*
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		3.450.392	3.275.538	***OPERATING INCOME - NET***
PENDAPATAN NON - OPERASIONAL - NETO	34,39	13.202	16.746	***NON - OPERATING INCOME - NET***
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		3.463.594	3.292.284	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(668.671)	(651.611)	***TAX EXPENSE - NET***
LABA TAHUN BERJALAN		**2.794.923**	**2.640.673**	***INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Period Ended September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	30 September/ *September 30,* 2022	
Penghasilan komprehensif lain :				***Other comprehensive income:***
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2,8g	111.705	(861.743)	*Gain (loss) on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**2.906.628**	**1.778.930**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (nilai penuh)	2,37	238	225	***BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Period Ended September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Issued and Fully Paid-up Capital*	Tambahan Modal - Neto Disetor/ *Additional Paid-in-Capital - Net*	Cadangan Umum/ *General Reserve*	Saldo Laba/ *Retained Earnings*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*: Surplus Revaluasi Aset Tetap-Neto/ *Revaluation Surplus of Fixed Assets-Net*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*: Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Pasca-kerja - Neto/ *Remeasurement of Post-employment Benefits Liability - net*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*: Keuntungan/ (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - Neto/ *Unrealized Gain/ (Loss) on Changes in Fair Value Through Other Comprehensive Income - Net*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2022		**3.481.888**	**2.048.761**	**1.587**	**10.473.226**	**3.228.899**	**(49.143)**	**(40.754)**	**19.144.464**	*Balance as at January 1, 2022*
Laba periode berjalan 2022		-	-	-	2.640.673	-	-	-	2.640.673	*Income for the period 2022*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	175.211	(175.211)	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Kerugian dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8h	-	-	-	-	-	-	(861.743)	(861.743)	*Unrealized loss on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income*
Dividen tunai	27	-	-	-	(2.800.000)	-	-	-	(2.800.000)	*Cash dividend*
Dividen saham	27	344.706	6.342.598	-	(6.687.304)	-	-	-	-	*Stock dividend*
Saham bonus	27	2.043.868	(2.043.868)	-	-	-	-	-	-	*Bonus shares*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	52	(52)	-	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Saldo 30 September 2022		**5.870.462**	**6.347.491**	**1.639**	**3.801.754**	**3.053.688**	**(49.143)**	**(902.497)**	**18.123.394**	***Balance as at September 30, 2022***
Saldo 1 Januari 2023		**5.870.462**	**6.347.491**	**1.639**	**5.272.162**	**3.584.877**	**(88.248)**	**(354.703)**	**20.633.680**	*Balance as at January 1, 2023*
Laba periode berjalan 2023		-	-	-	2.794.923	-	-	-	2.794.923	*Income for the period 2023*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	2	-	-	-	206.819	(206.819)	-	-	-	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Keuntungan dari perubahan nilai atas instrument utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2,8g	-	-	-	-	-	-	111.705	111.705	*Unrealized gain on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income*
Dividen tunai	27	-	-	-	(2.836.818)	-	-	-	(2.836.818)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	-	-	77	(77)	-	-	-	-	*Allocation for general reserve*
Saldo 30 September 2023		**5.870.462**	**6.347.491**	**1.716**	**5.437.009**	**3.378.058**	**(88.248)**	**(242.998)**	**20.703.490**	***Balance as at September 30, 2023***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statement taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Period Ended September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	30 September/ *September 30,* 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		7.839.454	5.857.069	*Interest received*
Pendapatan provisi dan komisi - neto		1.258.316	1.389.391	*Fees and commissions income - net*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		228.940	242.205	*Recovery from written off loans*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		4.466	82.397	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Pendapatan operasional lainnya		8.526	9.384	*Other operating income*
Pembayaran bunga dan pembiayaan lainnya		(3.383.144)	(1.961.803)	*Payments of interest and other financing charges*
Beban operasional lainnya		(2.247.806)	(2.277.757)	*Other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(755.207)	(644.001)	*Payment of income tax*
Pendapatan non-operasional - neto		14.288	18.534	*Non-operating income - net*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Efek-efek		(651.337)	1.528.934	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		3.254.705	19.786.320	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan		4.568.120	(7.965.454)	*Loans*
Aset lain-lain		(248.865)	171.157	*Other assets*
Liabilitas segera		58.527	19.906	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		(4.873.928)	(6.916.608)	*Current accounts*
Tabungan		970.514	203.455	*Saving deposits*
Deposito berjangka		(18.819.857)	(5.320.004)	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		3.150.485	1.723.993	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(5.966.801)	4.246.020	*Securities sold under repurchased agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		758.629	(520.442)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(14.831.975)**	**9.672.696**	***Net cash provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil Penjualan (pembelian) efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto		8.579.409	(14.740.229)	*Proceeds (acquisition) of securities at fair value through other comprehensive income - net*
Hasil penjualan aset tetap	13	569	365	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	13	(66.065)	(258.686)	*Acquisition of fixed assets*
Kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		**8.513.913**	**(14.998.550)**	***Net cash provided by (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2023
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Period Ended September 30, 2023
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 September/ *September 30,* 2023	30 September/ *September 30,* 2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Peneriman (pembayaran) pinjaman yang diterima - neto	22, 48	(83.462)	1.313.837	*Proceed (payment) of fund borrowings - net*
Pembayaran dividen tunai	27	(2.836.818)	(2.800.000)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(2.920.280)**	**(1.486.163)**	***Net cash used in financing activities***
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(9.238.342)**	**(6.812.017)**	***NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN		**19.516.551**	**17.592.335**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN		**10.278.209**	**10.780.318**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	943.109	858.674	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	8.545.695	8.497.745	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	712.130	867.094	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	77.275	556.805	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**10.278.209**	**10.780.318**	***Total cash and cash equivalents***

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0195605 tanggal 23 Maret 2022. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dengan No. AHU-0057461.AH.01.11.Tahun 2022 tanggal 23 Maret 2022.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 17 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated March 23, 2022, regarding changes in issued and paid-up capital. The amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-AH.01.03-0195605, dated March 23, 2022. This change has also been registered in the Register of Companies with No. AHU-0057461.AH.01.11 Year 2022, dated March 23, 2022.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank’s articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

The Bank's Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Kantor Wilayah	8	8	*Regional Offices*
Kantor Fungsional	3	2	*Functional Offices*
Kantor Cabang	55	55	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	314	326	*Sub-branches*

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 or 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from aditional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionaly to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya (lanjutan)

dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital (continued)

April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

Based on the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No.09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date, the Bank declared bonus shares of Rp2,043,868 by issuing 4,087,736,045 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital which were distributed to shareholders in proportion to the distribution ratio for each holder of 1,000 shares receiving 587 bonus shares and declared stock dividends of 689,413,745 shares which came from the retained earnings with a distribution ratio for each holder of 1,000 shares obtaining 99 shares distributed proportionally in the amount of Rp6,687,304 using the closing price of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange dated March 11, 2022, at Rp9,700 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp5,870,462 which represent 11,740,923,365 shares.

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as at September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	
Dewan Komisaris:			***Board of Commisioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Yungky Setiawan	Yungky Setiawan	*Deputy President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands	Lambock V. Nahattands	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hizbullah	-	*Independent Commissioner*
Dewan Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Lay Diza Larentie	-	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	-	*Deputy President Director*
Direktur *Consumer Banking*	-	Lay Diza Larentie	*Consumer Banking Director*
Direktur Risiko	-	Indivara Erni	*Risk Director*
Direktur Kredit	Madi D. Lazuardi	Madi D. Lazuardi	*Loan Director*
Direktur Treasuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	-	C. Guntur Triyudianto	*Operational and Information Technology Director*
Direktur Operasi	C. Guntur Triyudianto	-	*Operational Director*
Direktur Teknologi Informasi	YB Hariantono	-	*Information Technology Director*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut

The composition of the Bank's Audit Committee as at September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	
Ketua	Hizbullah	Lambock V. Nahattands	*Chairman*
Anggota	Purwo Junianto	Purwo Junianto	*Member*
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2023 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 Februari 2023, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as at September 30, 2023 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 24, 2023, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 07 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2022 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 25 Februari 2022, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 09, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as at December 31, 2022 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, telah memperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 4.719 dan 4.553 orang.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 30 Oktober 2023.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The Boards of Commissioners and Directors as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were approved by Financial Services Authority (OJK).

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the Bank has 4,719 and 4,553 permanent employees, respectively.

d. Completion of Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on October 30, 2023.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK”) dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”) which comprise the Statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants (“DSAK”) and the Regulation number VIII.G.7 on the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (“OJK”).

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for financial assets at fair value through comprehensive income, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principal, excluding the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun - akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2022:

- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan
- Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 Employee Benefits. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The Bank has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting January 1, 2022:

- *Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";*
- *Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contract";*
- *Annual improvement of SFAS 71: "Financial instrument"; and*
- *Annual improvement of SFAS 73: "Lease".*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or prior financial years.

In April 2022, DSAK-IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Employee Benefits which was adopted from IAS 19: Employee Benefits. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan materi penjelasan tersebut dan, dengan demikian, mengubah kebijakan akuntansi mengenai atribusi imbalan kerja pada periode jasa. Penerapan ini tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode keuangan sebelumnya.

b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis for preparation of the financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

The Company has implemented the said explanatory material and accordingly, changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service. The implementation has no material impact on the amounts reported for the previous financial periods.

b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	**30 September/** ***September 30, 2022***
1 Poundsterling Inggris	18.921,56	18.786,09	17.022,07
1 Euro Eropa	16.391,58	16.581,72	14.972,44
1 Franc Swiss	16.990,05	16.827,00	15.593,96
1 Dolar Amerika Serikat	15.455,00	15.567,50	15.227,50
1 Dolar Australia	10.014,07	10.557,88	9.990,92
1 Dolar Singapura	11.349,37	11.592,88	10.643,77
1 Dolar Selandia Baru	9.315,50	9.851,12	8.714,70
1 Yuan China	2.116,69	2.238,91	2.146,06
1 Dolar Hong Kong	1.974,11	1.996,55	1.939,86
1 Yen Jepang	103,89	117,81	105,51

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

Sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan pada akun Tambahan Modal Disetor.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 regarding "Related Party Disclosures".

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

Based on SFAS No. 38 (Revised 2012) regarding "Business Combination of Entities Under Common Control", the business combination transactions between entities under common control on business transfer that are conducted in connection with the reorganization of entities under common control, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, therefore such transactions would not result in gain or loss to the Group or to the individual entity within the Group. Differences in values of business combination of entities under common control is presented in Additional Paid-Up Capital.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa dan aset yang diblokir yang dicatat dalam aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, utang akseptasi, utang bunga, pinjaman diterima, obligasi subordinasi dan setoran jaminan yang dicatat dalam liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, securities purchased under agreement to resell, derivative receivables, loans, acceptance receivable, interest receivables, security deposits, rent receivables and restricted assets which are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative payable, acceptance payable, interest payables, fund borrowings, subordinated bonds and security deposits which are presented as part of other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

Penilaian model bisnis

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:

- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Evaluation of business models

The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola;
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of business models (continued)

- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan kedalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

(ii) Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Classification (continued)

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

(ii) Recognition

The Bank initially recognizes loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Recognition (continued)

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

(iii) Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(v) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;

   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(vi) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

(vii) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;

   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

(vi) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

(vii) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

(viii) Reklasifikasi instrumen Keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jiika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Fair value measurement (continued)

- Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(viii) Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted to the fair value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Reklasifikasi instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Reclassification of financial instruments (continued)

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, investasi dalam unit penyertaan reksa dana, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Pemerintah Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Perbendaharaan Negara, Obligasi Republik Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI") dan wesel impor/ekspor.

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

   Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat- surat berharga dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities

Securities consist of corporate bonds, investments in mutual fund units, Indonesian Retail Bonds, Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), State Treasury Notes, Republic of Indonesia Bonds, Certificates of Deposit Bank Indonesia ("SDBI") and import/export bills.

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*

   Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. *Financial assets measured at fair value through profit or loss*

   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statement of other comprehensive income. The interest income from marketable securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest gap,* risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan, dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Banks exposures to net open position, interest gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Banks daily operations and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Securities sold under repurchased (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (lanjutan)

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements (continued)

Securities sold under repurchased agreement are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

- aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans (continued)

Loan restructuring (continued)

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

m. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Measurement of Expected Credit Losses ("ECL")

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (”KKE") (lanjutan)

- aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;

- komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;

- kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage 1*)

KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrument tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (”ECL”) (continued)

- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*

- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*

- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

The Bank classifed the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

12 Months - Expected Credit Losses (Stage 1)

ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Stage 2*)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses ("ECL") (continued)

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") (lanjutan)

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3) (lanjutan)

penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Aset Keuangan Yang Direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Aset Keuangan Yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai kredit (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Measurement of Expected Credit Losses ("ECL") (continued)

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3) (continued)

flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Restructured Financial Assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.*

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang memburuk (lanjutan)

Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit (memburuk) termasuk data yang dapat diobservasi mengenai peristiwa berikut ini:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai *(Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI)*

Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Credit-iimpaired Financial Assets (continued)

Evidence that financial assets become credit impaired including observable data regarding the following events:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization; or*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties.*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Purchased or originated credit-impaired financial assets - POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk (lanjutan)

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut: (lanjutan)

- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage 3* dan dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari pinjaman yang diberikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage 1, Stage 2* dan *Stage 3* yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* (“PD”), *Loss Given Default* (“LGD”), *Exposure at Default* (“EAD”), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets (continued)

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position (continued)

Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows: (continued)

- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Bank assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant. The Bank assesses ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default (“PD”), Loss Given Default (“LGD”), Exposure at Default (“EAD”), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan Yang Memburuk (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default ("EAD")*

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Credit-impaired Financial Assets (continued)

Collective impairment calculation (continued)

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD and EAD metrics.

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward-looking economic assumptions if relevant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, pinjaman yang diberikan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank menerapkan Peraturan OJK No. 40/POJK. 03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum".

Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Collective impairment calculation (continued)

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

In compliance with Financial Service Authority (OJK), the Bank implements OJK Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality".

Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (lihat Catatan 14b).

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. For fixed assets other than land and buildings, it applies cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa Manfaat (tahun)/ ***Useful Lives (year)***	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related Bank of assets, and the gains or losses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Fixed assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of profit and other comprehensive income in the period such asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets; and*
- *The Bank has designed the assets in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset'.

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara- substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets include the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48 regarding "Impairment of Assets".

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in PSAK No. 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid into principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun aset lain-lain.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya.

p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the other assets account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang dikasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laporan laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest income and expense (continued)

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

u. Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

(i) Imbalan pasca kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction are recognized as expense when the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income when the loans are settled.

u. Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

w. Post-employment benefits liability

(i) Post-employment benefits

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja (“Undang-Undang Cipta Kerja”) atau Perjanjian Kerja Bersama (“PKB”) atau Peraturan Perusahaan (“PP”), mana yang lebih tinggi. Karena UU Cipta Kerja atau PKB atau PP menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja atau PKB atau PP adalah program imbalan pasti.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment benefits liability (continued)

(i) Post-employment benefits (continued)

The Bank has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 11/2020 on Job Creation (the “Job Creation Law”) or the Bank’s Collective Labour Agreement (the “CLA”) or Company Regulation (“CR”), whichever is higher. Since the Job Creation Law or the CLA or the CR sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Job Creation Law or the CLA or the CR represent defined benefit plans.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

(i) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment benefits liability (continued)

(i) Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the Bank grants the customer award credits (often described as "points"). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity's assets; and

b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*

Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*

Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 73 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Lease

Bank as lessor

Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

Bank as lessee

The accounting policy related to the adoption of PSAK 73 where Bank is the lessee has been disclosed in Note 2n to the financial statements.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

Perhitungan Cadangan Kerugian

Saat mengukur ECL, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

a. Key sources of estimation uncertainty

Calculation of Loss Allowance

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2m.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh bagian Risiko Kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang diperlukan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

Estimation of Lease Term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2m.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claim evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Risk unit.

Collectively assessed allowance for impairment losses cover credit losses inherent in portfolios of claims with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collectively assessed allowance for impairment losses allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (lanjutan)

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penentuan Nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Penyusutan Aset Tetap

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap Bank antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana perbankan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 13.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

Allowance for Impairment Losses on Financial assets (continued)

The accuracy of the allowances depends on how well these estimates of future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Determining Fair Values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

Depreciation of Fixed Assets

Management properly estimates the useful lives of the Bank's fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the banking industries. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2n and 13.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Pajak Penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Tuntutan Hukum

Bank sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung (Catatan 40).

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

The Revaluation of Fixed Assets

The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

Employee Benefits

The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Income Tax

The Bank recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

Legal Case

The Bank is facing legal case. As at December 31, 2020, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements (Note 40).

The Bank will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

Penilaian Instrumen Keuangan

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga dealer. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Valuation of Financial Instruments

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 44):

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and price volatilities and correlations.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 71 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 71 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kebijakan akuntansi Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 71.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

Financial Asset and Liability Classification

The Bank's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in SFAS 71.

Details of the Bank's classification are presented in Note 44 of the financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a) Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
b) Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c) Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. KAS

Kas terdiri dari :

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31 2022*	
Rupiah	732.284	689.592	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	144.444	119.496	*United States Dollar*
Dolar Singapura	27.926	39.939	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	21.273	35.545	*European Euro*
Poundsterling Inggris Raya	5.143	7.821	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	7.408	4.949	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	1.215	2.367	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	3.416	1.907	*Japanese Yen*
Total	**943.109**	**901.616**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp66.365 dan 90.327 pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

4. CASH

Cash consists of the following:

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp66,365 and Rp90,327 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 44.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

	30 September *September 30, 2023*		31 Desember/ *December 31, 2022*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		8.051.135		8.055.275	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	32.000.000	494.560	40.900.000	636.711	*United States Dollar*
Total		**8.545.695**		**8.691.986**	***Total***

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah dihitung sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) yang telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan PADG No.24/3/ PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Perubahan Kedelapan Atas PADG No.20/10/ PADG/2018 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, PADG No.24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the Bank's Minimum Statutory Reserve are calculated based on Board of Governors Member Regulations (PADG), which were amended several times, most recently by PADG No.24/3/PADG/2022 dated March 1, 2022, concerning The Eighth Amendment of No. 20/10/ PADG/2018 concerning Minimum Statutory Reserve of Conventional Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units and, PADG No.24/8/PADG/2022, dated June 30, 2022 concerning Regulations for the Implementation of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks,

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah dan PADG No.24/12/PADG/2022 tanggal 20 Juli 2022 dan telah diubah dengan PADG No.1 Tahun 2023 tanggal 15 Februari 2023 tentang Perubahan Kedua Atas PADG No.24/4/PADG/2022 Tentang Peraturan Pelaksanaan Insentif Bagi Bank Yang Memberikan Penyediaan Dana Untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif. Rasio GWM serta rasio PLM yang harus dipenuhi oleh Bank adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, and PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022 and has be amended by PADG No.1 2023 dated February 15, 2023, concerning The Second Amendment of No.24/4/PADG/2022 concerning Regulations for Implementation of Incentives for Banks Providing Provision of Funds For Certain and Inclusive Economic Activities. The Minimum Statutory Reserves ratio and the PLM ratio that must be fullfilled by the Bank are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9,00%	9,00%	*Primary Reserves -*
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata-rata	9,00%	9,00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%	*PLM (Formerly Statutory Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4,00%	4,00%	*Primary Reserves -*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,00%	2,00%	*Average*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were 84% or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were 94% and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/ PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM).

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan PADG No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang Perubahan Ketiga atas PADG No.21/22/PADG/2019 tentang RIM dan PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PADG No.21/22/ PADG/2019 dated November 28, 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio (RIM) and Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 concerning The Third Amendment of No. 21/22/ PADG/2019 concerning RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as at September 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9,53%	9,47%	*Primary Reserves -*
Harian	0,00%	0,00%	*Daily*
Rata-rata *)	7,93%	7,85%	*Average*
- RIM (d/h GWM LFR)	1,60%	1,62%	*RIM (Formerly LFR Reserve) -*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	26,73%	33,92%	*PLM (Formerly Secondary Reserves) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4,48%	4,03%	*Primary Reserves -*
Harian	2,00%	2,00%	*Daily*
Rata-rata	2,48%	2,03%	*Average*

*) Perhitungan GWM rata-rata 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 telah memperhitungkan insentif sektor prioritas dan insentif RPIM yang diterima oleh Bank.

**) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for September 30, 2023 and December 31, 2022, has taken into account priority sector incentives and RPIM incentives received by the Bank.*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	30 September *September 30, 2023*		31 Desember/ *December 31, 2022*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)***	**Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Rupiah		1.106		101	*Rupiah*
Pihak ketiga					*Third parties*
Rupiah		28.827		25.963	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	27.897.793	431.160	32.478.915	505.616	*United States Dollar*
Dolar Singapura	5.058.045	57.406	7.017.305	81.351	*Singapore Dollar*
Yuan China	4.705.091	9.959	8.705.782	19.491	*Chinese Yuan*
Yen Jepang	262.272.041	27.246	78.719.091	9.274	*Japanese Yen*
Euro Eropa	3.905.323	64.014	1.870.722	31.020	*European Euro*
Poundsterling Inggris	1.002.438	18.968	2.050.905	38.528	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	6.266.799	62.756	2.971.101	31.369	*Australian Dollar*
Dolar Selandia Baru	664.098	6.187	966.640	9.523	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	911.172	1.799	2.129.835	4.252	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	159.050	2.702	135.822	2.285	*Swiss Franc*
Total - Pihak ketiga		682.197		758.672	*Total - Third Parties*
Total		712.130		758.773	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(833)		(1.153)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**711.297**		**757.620**	***Net***

b. Berdasarkan Bank

b. By Bank

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.100	100	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	6	1	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
	1.106	101	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	22.333	22.327	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	25	26	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	11	2.104	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11	12	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7	8	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	6.440	1.486	*Others*
	28.827	25.963	
Total - Rupiah	29.933	26.064	*Total - Rupiah*

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan Bank (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

b. By Bank (continued)

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31 2022*	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
JP Morgan Chase, New York	284.333	251.169	*JP Morgan Chase, New York*
ING Belgium	64.014	31.020	*ING Belgium*
ANZ Banking Bank Ltd., Melbourne	62.756	31.369	*ANZ Banking Bank Ltd., Melbourne*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50.282	50.585	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	40.125	61.874	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
Citibank N.A., New York	35.035	92.421	*Citibank N.A., New York*
PT Bank Central Asia Tbk	28.978	49.251	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	27.246	9.274	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
Standard Chartered Bank, London	18.968	38.528	*Standard Chartered Bank, London*
Citibank N.A., Jakarta	16.591	17.496	*Citibank N.A., Jakarta*
Standard Chartered Bank, New York	15.941	44.694	*Standard Chartered Bank, New York*
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	8.950	7.500	*Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore*
Standard Chartered Bank, Singapura	8.331	11.977	*Standard Chartered Bank, Singapore*
ANZ Banking Bank Ltd., Selandia Baru	6.187	9.523	*ANZ Banking Bank Ltd., New Zealand*
Bank of China, Jakarta	5.903	9.342	*Bank of China, Jakarta*
PT Bank ICBC Indonesia	4.056	10.149	*PT Bank ICBC Indonesia*
Credit Suisse AG, Zurich	2.702	2.285	*Credit Suisse AG, Zurich*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	1.799	4.252	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Total - mata uang asing	682.197	732.709	*Total - foreign currencies*
Total	**712.130**	**758.773**	***Total***

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah	0,45%	0,28%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	0,02%	0,01%	*United States Dollar*
Yuan Cina	0,74%	0,75%	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	0,05%	0,03%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	2,60%	0,45%	*Great Britain Poundsterling*
Euro Eropa	1,7%	0,05%	*European Euro*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar.

Based on Bank's management's review and evaluation, all current account with other banks are classified as current.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of current account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*			**31 Desember/ *December 31, 2022***			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	45	1.108	1.153	2	2.196	2.198	*Beginning balance*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	56	(353)	(297)	43	(1.180)	(1.137)	*Additional (reversal) of provision during the period (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	(23)`	(23)	-	92	92	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**101**	**732**	**833**	**45**	**1.108**	**1.153**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 dan 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in period 2023 and 2022 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on currency and type

	30 September/ *September 30, 2023*		31 Desember/ *December 31, 2022*		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak ketiga					***Third party***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia		-		5.198.757	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan Bank Indonesia		-		2.299.697	*Deposit facilities of Bank Indonesia*
		-		7.498.454	
Mata uang asing - Dolar AS					***Foreign currency - US Dollar***
Penempatan pada Bank Indonesia					*Placements with Bank Indonesia*
Deposito berjangka Bank Indonesia		-	107.000.000	1.665.722	*Term Deposits of Bank Indonesia*
Inter-bank Call Money					*Inter-bank Call Money*
PT Bank ANZ Indonesia	5.000.000	77.275		-	*PT Bank ANZ Indonesia*
		77.275		1.665.722	
Total		**77.275**		**9.164.176**	***Total***

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

b. Placements with Bank Indonesia and other banks with related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Rupiah	-	2,95%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	4,88%	2,35%	*United States Dollar*

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all placement with other banks were classified as current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 dan 2022 tidak diperlukan.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2023 and 2022 were not required.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

8. SECURITIES

Securities consist of:

a. Based on type and currency

	30 September/ *September 30, 2023*		31 Desember/ *December 31, 2022*		
	Nilai Nominal *Nominal value*	**Nilai tercatat/ Nilai wajar/** *Carrying value/ Fair Value*	**Nilai Nominal** *Nominal value*	**Nilai tercatat/ Nilai wajar** *Carrying value/ Fair Value*	
Pihak berelasi					***Related parties***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	200.000	199.178	200.000	192.200	*Corporate bonds*
Pihak ketiga					***Third parties***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	1.354.818	1.382.045	1.480.762	1.436.937	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	10.074	9.929	5.892	5.736	*Indonesian Retail bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	800.000	760.717	-	-	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	2.164.892	2.152.691	1.486.654	1.442.673	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	28.360	22.513	93.483	77.344	*Republic of Indonesia Bonds*
	28.360	22.513	93.483	77.344	
Total - nilai wajar melalui laba rugi	**2.193.252**	**2.175.204**	**1.580.137**	**1.520.017**	***Total - fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	28.673.735	29.111.803	36.818.476	36.820.053	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	300.000	294.870	300.000	291.585	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi korporasi	18.700	18.916	220.700	222.742	*Corporate bonds*
	28.992.435	29.425.589	37.339.176	37.334.380	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	146.823	125.958	147.891	131.344	*Republic of Indonesia bonds*
	146.823	125.958	147.891	131.344	
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain	**29.139.258**	**29.551.547**	**37.487.067**	**37.465.724**	***Total - fair value through other comprehensive income***
Total efek-efek		31.925.929		39.177.941	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(843)		(915)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**31.925.086**		**39.177.026**	***Net***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*		31 Desember/ *December 31, 2022*		
	Peringkat/ *Rating*	Total	Peringkat/ *Rating*	Total	Total
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	199.178	A(idn)	192.200	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idA+	13.675	idAA	68.187	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	idA+	5.241		5.321	*PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		-	idAAA	149.234	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain		**218.094**		**414.942**	***Total - fair value through other comprehensive income***

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah PT Pefindo.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pan Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk was PT Pefindo.

Lembaga pemeringkat untuk obligasi yang diterbitkan oleh PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo adalah PT Fitch Ratings Indonesia.

The rating agency for bonds issued by PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo was PT Fitch Ratings Indonesia.

c. Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

c. The weighted average interest rates per annum for corporate bonds are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Rupiah	7,70%	7,96%	*Rupiah*

d. Pada tanggal 30 September 2023, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,90% sampai dengan 11,00% per tahun.

d. As at September 30, 2023, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2051 with interest rates between 4.90% to 11.00% per annum.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2023 sampai dengan 2051 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,95% sampai dengan 11,00% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

e. Pada tanggal 30 September 2023, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,85% sampai dengan 5,45% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2024 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 1,85% sampai dengan 5,95% per tahun.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

8. SECURITIES (continued)

As at December 31, 2022, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2023 to 2051 with interest rates between 4.95% to 11.00% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

e. As at September 30, 2023, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2071 with interest rates ranging from 1.85% to 5.25% per annum.

As at December 31, 2022, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2024 to 2071 with interest rates ranging from 1.85% to 5.95% per annum.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

f. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

g. Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

g. Unrealized gains (loss) from changes in fair values through other comprehensive income securities are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Saldo awal, sebelum pajak tangguhan	(437.905)	(50.313)	*Beginning balance, before deferred tax*
Kenaikan (penurunan) laba yang belum direalisasi selama periode berjalan - neto	137.908	(387.592)	*Increase (decrease) in unrealized gain during the period - net*
Total sebelum pajak tangguhan	(299.997)	(437.905)	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	56.999	83.202	*Deferred tax*
Saldo akhir	**(242.998)**	**(354.703)**	***Ending balance***

h. Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh efek-efek pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 digolongkan lancar.

h. Based on the Bank's management review and evaluation, all securities as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were classified as current.

i. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

i. The movement of the allowance for impairment losses of securities computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*			**31 Desember/ *December 31, 2022***			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	915	-	915	969	-	969	*Beginning balance*
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	(72)	-	(72)	(54)	-	(54)	*reversal of provision during the period (Note 31)*
Saldo akhir	**843**	**-**	**843**	**915**	**-**	**915**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2023 dan 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in period 2023 and 2022 is adequate.

j. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

j. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no securities which were pledged.

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Detail akun ini adalah sebagai berikut:

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENT TO RESELL

The details of this account are as follows:

31 Desember/*December 31, 2022*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	26 Desember/ *December 26,* 2022	2 Januari/ *January 2,* 2023	481.677	(73)	481.604
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	29 Desember/ *December 29,* 2022	5 Januari/ *January 5,* 2023	476.189	(291)	475.898
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2.400.000	30 Desember/ *December 30,* 2022	6 Januari/ *January 6,* 2023	2.298.958	(1.755)	2.297.203
Total		**3.400.000**			**3.256.824**	**(2.119)**	**3.254.705**

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk periode yang berakhir 31 Desember 2022 adalah 5,50%.

The Bank's management believes that allowance for impairment losses as at December 31, 2022 is not required.

As at December 31, 2022, there were no securities purchased under the agreement to resell which are pledged.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the period ended December 31, 2022 is 5.50%.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

The summary of derivative receivable and derivative payable as at September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

	30 September/*September 30, 2023*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai Wajar/*Fair Value***		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	300.291	-	1.094	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	18.900	21	19	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	103.882	346	5	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	29.312	39	9	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	3.709.284	9.195	10.587	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	428.944	2.197	900	*Other foreign currencies*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	197.824	-	1.686	*United States Dollar*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	537.834	-	8.644	*United States Dollar*
Total		**11.798**	**22.944**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2022*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	**Nilai Wajar/*Fair Value***		
Transaksi		**Tagihan derivatif/ *Derivative receivable***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative payable***	***Transactions***
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak ketiga				*Third parties*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	114.745	11	1.370	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	17.726	34	41	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	146.335	1.590	-	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	7.586	-	7	*Other foreign currencies*
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	4.751.569	7.304	63.981	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	321.983	523	-	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	551.090	16	1.165	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	179.026	527	253	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	9.189	114	-	*Other foreign currencies*
Option - jual				*Option - sell*
Dolar Amerika Serikat	42.032	-	1	*United States Dollar*
Total		**10.119**	**66.818**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan derivatif pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all derivatives receivables as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are classified as current.

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 tidak diperlukan.

10. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were not required.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

11. LOANS

Loans consist of the following:

a. Based on type of loans and currency

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
Rupiah:			*Rupiah:*
Investasi	560.036	532.179	*Investment*
Modal kerja	153.120	174.677	*Working capital*
Konsumsi	43.795	52.779	*Consumer*
	756.951	759.635	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	85.981	121.262	*Investment*
Total kredit pihak berelasi	**842.932**	**880.897**	***Total related parties loans***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			*Rupiah:*
Investasi	40.631.604	42.599.251	*Investment*
Modal kerja	6.104.306	6.170.755	*Working capital*
Konsumsi	7.859.579	8.457.084	*Consumer*
	54.595.489	57.227.090	
Mata uang asing:			*Foreign currencies:*
Investasi	7.237.473	9.420.472	*Investment*
Modal kerja	2.676.506	2.782.844	*Working capital*
	9.913.979	12.203.316	
Total kredit pihak ketiga	**64.509.468**	**69.430.406**	***Total third parties loans***
Total	65.352.400	70.311.303	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	-	(21.946)	*Unearned interest income*
Total	65.352.400	70.289.357	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(605.777)	(572.030)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**64.746.623**	**69.717.327**	***Total loans - net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah Bank adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

a. Based on type of loans and currency (continued)

The Bank's non-performing loan ratios are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Bruto	1,63%	1,23%	*Gross*
Bersih	1,22%	0,91%	*Net*

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 tanggal 26 Maret 2004 tentang Tindak Lanjut Pengawasan dan Penetapan Status Bank, rasio dari kredit bermasalah bersih maksimal adalah 5% dari jumlah kredit yang diberikan Bank.

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 6/9/PBI/2004 dated March 26, 2004 regarding Subsequent Action for Supervision and Designation of Bank Status, the net non-performing loan ratio should not exceed 5% of the Bank's total loans.

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. Based on economic sector

	30 September/*September 30, 2023*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Jasa usaha	11.624.089	517.791	-	-	195.118	12.336.998	*Business services*
Konstruksi	3.403.099	117.020	-	-	150.079	3.670.198	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	9.609.492	1.056.859	55.010	50.416	150.178	10.921.955	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6.566.724	395	92	-	-	6.567.211	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	5.570.650	870.036	-	2.025	16.880	6.459.591	*Industrial*
Pertambangan	4.518.472	-	1.332	-	60.910	4.580.714	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	2.060.921	81.955	7.449	67.425	79.950	2.297.700	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	354.880	-	-	-	-	354.880	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	246.166	10.550	-	53	1.479	258.248	*Social services*
Lain-lain	7.269.404	412.296	70.169	119.081	33.995	7.904.945	*Others*
	51.223.897	**3.066.902**	**134.052**	**239.000**	**688.589**	**55.352.440**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Jasa usaha	7.122.034	-	-	-	-	7.122.034	*Business services*
Pertambangan	1.477.150	-	-	-	-	1.477.150	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.159.718	-	-	-	-	1.159.718	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	56.224	-	-	-	-	56.224	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	184.834	-	-	-	-	184.834	*Industrial*
	9.999.960	**-**	**-**	**-**	**-**	**9.999.960**	
Total	**61.223.857**	**3.066.902**	**134.052**	**239.000**	**688.589**	**65.352.400**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(605.777)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**64.746.623**	***Net***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. Based on economic sector (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang lancar/ *Substandard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Rupiah							***Rupiah***
Jasa usaha	11.865.246	516.966	18.129	-	195.890	12.596.231	*Business services*
Konstruksi	9.601.654	54.026	682	69.972	38.324	9.764.658	*Construction*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7.949.787	700.729	54.369	41.356	153.887	8.900.128	*Transportation, warehouse and communication*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	6.098.819	819	-	-	31	6.099.669	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Perindustrian	4.232.636	893.111	-	50	255	5.126.052	*Industrial*
Pertambangan	4.373.223	-	1.331	-	60.910	4.435.464	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.712.733	157.012	473	2.260	18.218	1.890.696	*Trading, restaurant and hotel*
Listrik, gas dan air	396.264	94	-	-	-	396.358	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	259.454	6.314	-	-	1.838	267.606	*Social services*
Lain-lain	7.906.044	403.162	61.176	105.068	34.413	8.509.863	*Others*
	54.395.860	**2.732.233**	**136.160**	**218.706**	**503.766**	**57.986.725**	
Mata uang asing							***Foreign currencies***
Jasa usaha	8.505.145	-	-	-	-	8.505.145	*Business services*
Pertambangan	2.163.819	-	-	-	-	2.163.819	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.111.000	-	-	-	-	1.111.000	*Trading, restaurant and hotel*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	355.097	-	-	-	-	355.097	*Transportation, warehouse and communication*
Perindustrian	189.517	-	-	-	-	189.517	*Industrial*
	12.324.578	**-**	**-**	**-**	**-**	**12.324.578**	
Total	**66.720.438**	**2.732.233**	**136.160**	**218.706**	**503.766**	**70.311.303**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan						(21.946)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai						(572.030)	*Allowance for impairment losses*
Neto						**69.717.327**	***Net***

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Based on loan periods

By term loan based on loan agreement before unearned interest income and allowance for impairment losses.

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	11.141.403	10.630.188	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	2.455.231	2.216.535	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	18.102.517	18.765.541	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	23.653.289	26.374.461	*More than 5 years*
	55.352.440	57.986.725	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	315.907	256.629	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	-	-	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	8.657.802	11.120.670	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	1.026.251	947.279	*More than 5 years*
	9.999.960	12.324.578	
Total	**65.352.400**	**70.311.303**	***Total***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu (lanjutan)

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

a) Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa.

b) Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), deposito berjangka (Catatan 18), agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Rupiah			*Rupiah*
Investasi	11,31%	11,41%	*Investment*
Modal kerja	10,67%	10,87%	*Working capital*
Konsumsi	11,71%	11,62%	*Consumer*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Investasi	9,62%	7,97%	*Investment*
Modal kerja	8,95%	9,07%	*Working capital*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6.189.876	6.208.581	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	1.375.006	1.883.941	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	210.464	241.356	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	128.028	175.985	*Other personal loans*
Total	**7.903.374**	**8.509.863**	***Total***

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	776.060	806.891	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	10.774	12.470	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	56.098	61.536	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**842.932**	**880.897**	***Total***

11. LOANS (continued)

c. Based on loan periods (continued)

Loans to related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 44.

Other information relating to loans were as follows:

a) Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Europe Euro.

b) Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), time deposits (Note 18), collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

e. Consumer loans consist of:

f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 39):

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 5,75%-9,50% untuk periode 2023 dan 2022, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 pinjaman direksi dan karyawan bank tersebut digolongkan lancar.

g. Rincian kredit yang direstrukturisasi,yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 5,75%-9.50% per annum in 2023 and 2022, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As at September 30, 2023 and December 31, 2022 , loans to the Bank's director and employees are classified as current.

g. Summary of restructured loan, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as at September 30, 2023 and December 31, 2022 were as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Kredit yang direstrukturisasi	3.623.131	5.177.609	*Restructured loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.781)	(263.640)	*Allowance for impairment losses*
	3.389.350	**4.913.969**	

Termasuk dalam saldo 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp1.629.754 dan Rp3.844.195 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Included in the balance of September 30, 2023 and December 31, 2022, restructured loans amounting to Rp1,629,754 and Rp3,844,195, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

h. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.061.641 dan Rp858.632 atau meliputi 1,63% dan 1,23% dari jumlah kredit yang diberikan.

h. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp1.061,641 and Rp858,632, or representing 1.63% and 1.23% of total loans, respectively.

i. Pinjaman sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp4.025.171 dan Rp4.539.994 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

i. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp4,025,171 and Rp4,539,994 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Pinjaman sindikasi (lanjutan)

Keikutsertaan bank dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

i. Syndicated loans (continued)

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
% Partisipasi	0,4%-14%	1%-25%	*% Participation*

j. Perincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

j. Details of non-performing loans and allowance for impairment losses based on economic sector are as follows:

	30 September/*September 30, 2023*		**31 Desember/*December 31, 2022***		
	Pokok/ *Principal*	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	**Pokok/ *Principal***	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses***	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	255.604	76.298	249.612	58.773	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	195.118	55.711	214.019	56.430	*Business services*
Konstruksi	150.079	12.928	108.978	7.062	*Construction*
Pertambangan	62.242	18.884	62.241	15.352	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	154.824	11.696	20.951	5.507	*Trading, restaurant and hotel*
Jasa sosial	1.532	563	1.838	856	*Social services*
Perindustrian	18.905	7.130	305	101	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	92	23	31	10	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	223.245	84.046	200.657	74.236	*Others*
Total	**1.061.641**	**267.279**	**858.632**	**218.327**	***Total***

k. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

k. The movement of the allowance for impairment losses of loans is as follows:

	30 September/*September 30, 2023*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	**Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL No Credit Impaired***	**Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL Credit Impaired***	**Total/*Total***	
Saldo awal	274.991	78.713	218.326	572.030	*Beginning balance*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(121.939)	74.002	47.937	-	*Transfer from 12-month ECL*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk	7.349	(61.138)	53.789	-	*Transfer from lifetime ECL no credit impaired*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit memburuk	(47.882)	(50.532)	98.414	-	*Transfer from lifetime ECL credit impaired*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	167.141	17.914	(38.920)	146.135	*Additional (reversal) provision during the period (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	228.940	228.940	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(341.207)	(341.207)	*Write-off during the period*
Selisih kurs	(121)	-	-	(121)	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**279.539**	**58.959**	**267.279**	**605.777**	***Ending balance***

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

11. LOANS (continued)

	31 Desember/*December31, 2022*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	**Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Tidak Memburuk/ *Lifetime ECL No Credit Impaired***	**Kerugian Kredit Ekspektasian Sepanjang Umurnya-Kredit Memburuk/ *Lifetime ECL Credit Impaired***	**Total/*Total***	
Saldo awal	177.649	141.665	187.825	507.139	*Beginning balance*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi 12 bulan	(144.939)	50.799	94.140	-	*Transfer from 12-month ECL*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit tidak memburuk	615	(13.461)	12.846	-	*Transfer from lifetime ECL no credit impaired*
Transfer dari kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya – kredit memburuk	(94.104)	(12.631)	106.735	-	*Transfer from lifetime ECL credit impaired*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	334.286	(87.659)	(97.870)	148.757	*Additional (reversal) provision during the period (Note 31)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	329.861	329.861	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	-	(415.211)	(415.211)	*Write-off during the period*
Selisih kurs	1.484	-	-	1.484	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	**274.991**	**78.713**	**218.326**	**572.030**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

l. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp10.373.817 dan Rp9.360.185 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

l. Joint financing loans as at September 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp10,373,817 and Rp9,360,185, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
PT Mega Central Finance	5.781.738	5.554.167	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	2.832.220	2.513.103	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	1.657.397	1.173.175	*PT Mega Finance*
Total	**10.271.355**	**9.240.445**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.271.355 dan Rp9.240.445. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp10,271,355 and Rp9,240,445, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

11. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

m. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

11. LOANS (continued)

m. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Saldo awal	5.786.541	5.701.191	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam periode berjalan	341.207	415.211	*Write-off during the period*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(228.940)	(329.861)	*Recoveries of previously written-off loan*
Saldo akhir	**5.898.808**	**5.786.541**	***Ending balance***

n. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

n. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Service Authority regulations.

o. Rasio kredit Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar 19,47% dan 13,85%.

o. Ratio of Micro, Small and Medium Enterprise (UMKM) credits to loans as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are 19.47% and 13.85%, respectively.

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Tagihan akseptasi

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptance receivable

Details of acceptance receivable based on the counterparty, currency and related parties:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Mata uang asing			***Rupiah***
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	-	53.031	*Debtors*
Total	**-**	**53.031**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(66)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**-**	**52.965**	***Net***

12. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

12. ACCEPTANCE RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptance receivable (continued)

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 45e):

The details of acceptances receivable based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 45e):

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Kurang dari 1 bulan	-	-	*Less than 1 month*
1 - 3 bulan	-	37.129	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	-	15.902	*>3 - 6 months*
	-	53.031	
Total	**-**	**53.031**	***Total***

b. Utang akseptasi

b. Acceptance payable

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	-	53.031	*Bank*
Total	**-**	**53.031**	***Total***

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 digolongkan lancar.

Based on the Bank's management review and evaluation, all acceptance receivable as at December 31, 2022 were classified as current.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

The movement of the allowance for impairment losses of acceptance receivable computed based on 12-Months ECL, is as follows:

	30 September/*September 30, 2023*			**31 Desember/*December 31, 2022***			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Saldo awal	-	66	66	259	172	431	*Beginning balance*
Pemulihan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 31)	-	(64)	(64)	(259)	(113)	(372)	*Reversal of provision during the period (Note 31)*
Selisih penjabaran kurs	-	(2)	(2)	-	7	7	*Foreign exchange differences*
Saldo akhir	**-**	**-**	**-**	**-**	**66**	**66**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 2022 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2022 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

Aset tetap terdiri dari:

Fixed assets consist of:

	30 September/*September 30, 2023*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi						*Cost/revaluation value*
Tanah	3.814.990	-	-	-	3.814.990	*Land*
Bangunan	2.350.215	-	-	-	2.350.215	*Buildings*
Peralatan kantor	925.032	53.409	11.912	2.596	969.125	*Office equipment*
Perabot kantor	425.242	2.549	2.753	-	425.038	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	146.525	2.477	2.052	-	146.950	*Vehicles*
Perbaikan gedung	119.378	1.130	234	465	120.739	*Building improvements*
Total	7.781.382	59.565	16.951	3.061	7.827.057	*Total*
Aset dalam penyelesaian	5.505	6.500	-	(3.061)	8.944	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7.786.887	66.065	16.951	-	7.836.001	*Total cost*
Aset hak guna sewa	212.161	33.910	-	-	246.071	*Right of use of assets*
Total	7.999.048	99.975	16.951	-	8.082.072	*Total*
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(3.933)	(131.858)	-	-	(135.791)	*Buildings*
Peralatan kantor	(822.414)	(54.369)	11.875	-	(864.908)	*Office equipment*
Perabot kantor	(404.107)	(5.869)	2.688	-	(407.288)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(132.349)	(3.060)	2.052	-	(133.357)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(109.117)	(5.899)	110	-	(114.906)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1.471.920)	(201.055)	16.725	-	(1.656.250)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak guna sewa	(160.385)	(37.722)	-	-	(198.107)	*Right of use of assets*
Total	(1.632.305)	(238.777)	16.725	-	(1.854.357)	*Total*
Nilai buku bersih	**6.366.743**				**6.227.715**	***Net book value***

	31 Desember/*December 31, 2022*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Addition***	**Pengurangan/ *Deduction***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**eliminasi/ *Revaluations and eliminations***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Tanah	3.540.298	13.900	-	-	260.792	3.814.990	*Land*
Bangunan	2.299.179	185.154	-	-	(134.118)	2.350.215	*Buildings*
Peralatan kantor	890.891	53.761	(35.032)	15.412	-	925.032	*Office equipment*
Perabot kantor	424.846	5.914	(5.518)	-	-	425.242	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	140.895	5.630	-	-	-	146.525	*Vehicles*
Perbaikan gedung	113.103	4.978	(198)	1.495	-	119.378	*Building improvements*
Total	7.409.212	269.337	(40.748)	16.907	126.674	7.781.382	*Total*
Aset dalam penyelesaian	8.019	14.393	-	(16.907)	-	5.505	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7.417.231	283.730	(40.748)	-	126.674	7.786.887	*Total cost*
Aset hak guna sewa	176.871	35.290	-	-	-	212.161	*Right of use of assets*
Total	7.594.102	319.020	(40.748)	-	126.674	7.999.048	*Total*
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Bangunan	(404.826)	(139.151)	-	-	540.044	(3.933)	*Buildings*
Peralatan kantor	(787.119)	(70.301)	35.006	-	-	(822.414)	*Office equipment*
Perabot kantor	(401.720)	(7.861)	5.474	-	-	(404.107)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(128.174)	(4.175)	-	-	-	(132.349)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(103.600)	(5.708)	191	-	-	(109.117)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1.825.439)	(227.196)	40.671	-	540.044	(1.471.920)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak guna sewa	(112.838)	(47.547)	-	-	-	(160.385)	*Right of use of assets*
Total	(1.938.277)	(274.743)	40.671	-	540.044	(1.632.305)	*Total*
Nilai Buku bersih	**5.655.825**					**6.366.743**	***Net book value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2023 dan 30 September 2022 masing-masing sebesar Rp201.055 dan Rp167.745 (Catatan 32).

Pada tanggal 30 September 2023, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 6 bulan sampai dengan 30 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 September 2023, tanah dengan luas sebesar 8.476 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.448.947 dan Rp2.446.432 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 September 2023 berkisar antara 15% - 99% (2022: 15% - 99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

13. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended September 30, 2023 and September 30, 2022 amounted to Rp201,055 and Rp167,745, respectively (Note 32).

As at September 30, 2023, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 6 months to 30 years and renewable upon their expiry. As at September 30, 2023, land of 8,476 m2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,448,947 and Rp2,446,432 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as at September 30, 2023 ranges from 15% - 99% (2022: 15% - 99%) of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

13. FIXED ASSETS (continued)

Constructions in-progress

Constructions in-progress consist of the following:

30 September 2023	Persentase Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*September 30, 2023*
Peralatan kantor	15%-99%	8.192	2023-2024	*Office equipment*
Perbaikan gedung	75%-90%	752	2023-2024	*Building improvements*
Total		**8.944**		***Total***

31 Desember 2022	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2022*
Peralatan kantor	15%-99%	3.533	2023-2024	*Office equipment*
Perbaikan gedung	20%-99%	1.972	2023-2024	*Building improvements*
Total		**5.505**		***Total***

Perhitungan laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

Calculations of gains from disposal of fixed assets are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	30 September/ *September 30, 2022*	
Hasil penjualan bersih	569	365	*Net sales proceed*
Nilai buku	(226)	(50)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	**343**	**315**	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Non-Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of "Non-Operating Income - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as at September 30, 2023 and December 31, 2022.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.259.023 dan Rp1.188.210.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp1,259,023 and Rp1,188,210, respectively.

13. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik butir 27.e, dengan mempertimbangkan nilai buku aset tetap (tanah dan bangunan) yang telah dilakukan revaluasi pada tahun 2018, maka per tanggal 31 Desember 2022 Bank telah menugaskan perusahaan jasa penilai terdaftar untuk melaksanakan penilaian (revaluasi) aset tetap (tanah dan bangunan). Bank melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan Bapepam dan LK tersebut.

Penilaian atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 29 Desember 2022.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

On December 31, 2015, the Bank changed its accounting policy for land and buildings from cost model to revalution model.

Based on Decision of Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, about the presentation and disclosure in financial report of issuer or a public company in point 27.e, by considering the book value of fixed assets (land and buildings) that have been conducted revaluation in 2018, therefore on December 31, 2022, the Bank assigned registered independent appraisers to appraise (revaluate) its fixed assets (land and buildings). The Bank has revalued the value of its land and buildings not for tax purpose rather for the compliance of the aforementioned Bapepam and LK regulation.

The valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated December 29, 2022.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Information on the revaluation of land and buildings as at December 31, 2022 performed by the Bank are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying amount before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/ *Carrying amount after revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation Surplus***	
Tanah	3.540.298	3.801.090	260.792	*Land*
Bangunan	1.759.150	2.165.076	405.926	*Buildings*
Total	**5.299.448**	**5.966.166**	**666.718**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp260.792. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi bangunan dicatat sebesar Rp405.926. Kenaikan nilai tanah seluruhnya dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain".

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of land amounting to Rp260,792. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

Increase in carrying amount of buildings from the revaluation of building is recorded at Rp405,926. The increase in the carrying amount of land is recognized as "Other Comprehensive Income".

13. ASET TETAP (lanjutan)

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" adalah sebesar Rp666.718.

Perubahan cadangan revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

In total, the increase in the carrying amount from revaluation of land and buildings is recognized in "Other Comprehensive Income" amounted to Rp666,718.

The movements in the asset revaluation reserve net of tax are as follows:

	Cadangan revaluasi aset, neto setelah pajak/ *asset revaluation reverse, net of tax*		
	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Saldo awal	3.584.877	3.228.899	*Beginning balance*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(206.819)	(233.614)	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Surplus revaluasi aset tetap neto	-	589.592	*Revaluation surplus of fixed assets net*
Saldo akhir	**3.378.058**	**3.584.877**	***Ending balance***

Ketentuan penyusutan fiskal aset tetap setelah penilaian kembali dengan tujuan perpajakan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2016.

The provision on the fiscal depreciation of fixed assets after revaluation for tax purposes is valid from January 1, 2016.

14. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain terdiri dari:

14. OTHER ASSETS

Other assets consist of:

	30 September/*September 30, 2023*			**31 Desember/*December 31, 2022***			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak berelasi (Catatan 39)							*Related parties (Note 39)*
Piutang sewa	10.265	-	10.265	9.965	-	9.965	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	2.420	1.229	3.649	2.844	1.039	3.883	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	12.685	1.229	13.914	12.809	1.039	13.848	*Total related parties*
Pihak ketiga							*Third parties*
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, sebesar Rp9.139 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022	1.387.655	-	1.387.655	1.391.294	-	1.391.294	*Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp9,139 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively*
Bunga yang masih akan diterima	961.748	20.445	982.193	1.121.014	24.797	1.145.811	*Interest receivables*
Tagihan penjualan surat berharga	252.621	13.602	266.223	50.262	4.188	54.450	*Sale of securities receivable*
Aset yang diblokir (Catatan 40)	111.000	-	111.000	111.000	-	111.000	*Restricted assets (Note 40)*
Tagihan transaksi kartu kredit	99.459	-	99.459	122.667	-	122.667	*Credit card transaction receivables*
Beban dibayar di muka	73.465	-	73.465	17.668	-	17.668	*Prepaid expenses*
Setoran jaminan	13.382	7.460	20.842	14.152	7.514	21.666	*Security deposits*
Uang muka	15.835	-	15.835	12.630	-	12.630	*Advances*
Piutang sewa	1.655	-	1.655	1.637	-	1.637	*Rent receivables*
Lain-lain	675.452	10.316	685.768	754.127	9.368	763.495	*Others*
Total pihak ketiga	3.592.272	51.823	3.644.095	3.596.451	45.867	3.642.318	*Total third parties*
Total	**3.604.957**	**53.052**	**3.658.009**	**3.609.260**	**46.906**	**3.656.166**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Burger, PT Mega Auto Finance, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance dan PT Allo Bank Indonesia Tbk. Jumlah pendapatan sewa yang diperoleh untuk periode 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp25.412 dan Rp27.067 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non-Operasional" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (Catatan 34).

b. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

14. OTHER ASSETS (continued)

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Bank Mega office to PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Trans Retail Indonesia, PT PFI Mega Life Insurance, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT Televisi Transformasi Indonesia, PT Bank Mega Syariah, PT Mega Asset Management, PT Indonusa Telemedia, PT Mega Central Finance, PT Trans Coffee, PT Trans Kalla Makassar, PT Trans Burger, PT Mega Auto Finance, PT Trans Ice, PT Detik TV Dua, PT Alfa Retailindo, PT Trans Fashion Indonesia, PT Mega Finance and PT Allo Bank Indonesia Tbk. The rent income recognized amounted to Rp25.412 and Rp27,067 in 2023 and 2022, respectively, and were recorded as part of "Non-Operating Income (Expense)" in the statements of profit or loss and other comprehensive income (Note 34).

b. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Lancar	633.909	946.302	*Current*
Kurang lancar	370.375	73.082	*Sub standard*
Diragukan	381.573	370.112	*Doubtful*
Macet	10.937	10.937	*Loss*
Saldo akhir tahun	1.396.794	1.400.433	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.139)	(9.139)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**1.387.655**	**1.391.294**	***Net***

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Saldo awal	9.139	8.749	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan dalam periode berjalan (Catatan 31)	-	390	*Additional of provision during the period (Note 31)*
Saldo akhir	**9.139**	**9.139**	***Ending balance***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara ("SUN") sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Karena pemblokiran tersebut, Surat Utang Negara tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek (Catatan 40).

14. OTHER ASSETS (continued)

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

c. In relation with the case of PT Elnusa Tbk, the Bank has put certain Government Debenture Debt ("SUN") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI') under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia dated May 24, 2011. Because of this restriction, such Government Debenture Debt were presented as part of other assets and not as securities (Note 40).

15. LIABILITAS SEGERA

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. GIRO

Giro terdiri dari:

16. CURRENT ACCOUNTS

Current accounts consist of:

	30 September/*September 30, 2023*			31 Desember/*December 31, 2022*			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Pihak berelasi (Catatan 39)	317.326	105.550	422.876	378.678	92.264	470.942	*Relatedparties (Note 39)*
Pihak ketiga	5.809.961	1.712.077	7.522.038	8.922.598	3.425.302	12.347.900	*Third parties*
Total	**6.127.287**	**1.817.627**	**7.944.914**	**9.301.276**	**3.517.566**	**12.818.842**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Chinese Yuan, and Japanese Yen.

16. GIRO (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

16. CURRENT ACCOUNTS (continued)

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah	2,86%	1,69%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2,53%	0,71%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0,05%	0,04%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0,04%	0,04%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0,05%	0,05%	*Great Britain Poundsterling*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp257.304 dan Rp59.112.

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp257,304 and Rp59,112 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

17. TABUNGAN

Tabungan terdiri dari:

17. SAVING DEPOSITS

Saving deposits consist of:

	30 september/*September 30, 2023*			**31 Desember/*December 31, 2022***			
	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	**Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)***	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Total**	
Rupiah:							*Rupiah:*
Mega Dana	34.600	7.150.170	7.184.770	65.222	6.027.482	6.092.704	*Mega Dana*
Mega Perdana	14.436	2.152.300	2.166.736	1.077	3.020.903	3.021.980	*Mega Perdana*
Mega Ultima	16.148	1.934.104	1.950.252	37.146	1.161.698	1.198.844	*Mega Ultima*
Mega Maxi	5.574	1.048.470	1.054.044	6.378	1.030.579	1.036.957	*Mega Maxi*
Mega Peduli	977	475.327	476.304	607	518.069	518.676	*Mega Peduli*
Mega Rencana	1.621	324.577	326.198	1.587	383.705	385.292	*Mega Rencana*
Mega *Salary*	22.815	37.292	60.107	24.863	52.437	77.300	*Mega Salary*
Tabunganku	2	64.675	64.677	6	69.874	69.880	*Tabunganku*
Mega Proteksi	-	109	109	-	118	118	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	-	9	9	-	11	11	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							*Foreign currency:*
Mega Valas	8.989	2.411.714	2.420.703	8.738	2.321.061	2.329.799	*Mega Valas*
Total	**105.162**	**15.598.747**	**15.703.909**	**145.624**	**14.585.937**	**14.731.561**	***Total***

17. TABUNGAN (lanjutan)

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Cina, Dolar New Zealand dan Franc Swiss.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

17. SAVING DEPOSITS (continued)

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, New Zealand Dollar and Swiss Franc.

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah	1,31%	1,15%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yuan Cina	0,10%	0,10%	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	0,04%	0,04%	*Australian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	0,26%	0,12%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0,04%	0,04%	*Singapore Dollar*
Dolar New Zealand	0,00%	0,02%	*New Zealand Dollar*

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letters of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by the Bank to customers or blocked, respectively.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

18. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

18. TIME DEPOSITS

Time deposits consist of:

	30 September/*September 30, 2023*			**31 Desember/*December 31, 2022***			
	Rupiah	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	**Rupiah**	**Mata uang asing/ *Foreign currencies***	**Total**	
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.298.865	58.609	1.357.474	481.220	1.346.370	1.827.590	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	50.767.847	4.454.085	55.221.932	67.889.399	5.682.275	73.571.674	*Third parties*
Total	**52.066.712**	**4.512.694**	**56.579.406**	**68.370.619**	**7.028.645**	**75.399.264**	***Total***

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp721,660 dan Rp683.860.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp721,660 and Rp683,860 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

18. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura dan Euro Eropa.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

18. TIME DEPOSITS (continued)

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar and European Euro.

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah	5,22%	3,63%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	3,62%	1,27%	*United States Dollar*
Dolar Australia	2,58%	0,51%	*Australian Dollar*
Euro Eropa	0,77%	0,19%	*European Euro*
Dolar Singapura	0,23%	0,22%	*Singapore Dollar*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	532.423	513.329	*Current accounts*
Deposito berjangka	-	50.000	*Time deposits*
Inter-bank Call money	500.000	-	*Inter-bank Call money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	1.990.000	-	*Call money*
Deposito berjangka	204.215	416.406	*Time deposits*
Tabungan	80.222	116.921	*Saving deposits*
Giro	52.924	55.443	*Current accounts*
	3.359.784	1.152.099	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	390	5.409	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	1.337.007	389.188	*Call money*
	1.337.397	394.597	
Total	**4.697.181**	**1.546.696**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of deposit from other banks were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 44.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	
Rupiah			*Rupiah*
Inter-bank Call money	5,80%	-	*Inter-bank Call money - USD*
Giro	4,83%	3,30%	*Current accounts*
Tabungan	1,21%	1,62%	*Saving deposits*
Deposito	4,89%	3,26%	*Time deposits*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Inter-bank Call money - USD	5,15%	1,39%	*Inter-bank Call money - USD*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	30 September/*September 30, 2023*				
	≤ 1 bulan/ ***≤ 1 month***	**> 1 -3 bulan/** ***> 1 - 3 months***	**> 3 bulan - 1 tahun/** ***> 3 months - 1 year***	**Total**	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Inter-bank Call money	1.990.000	-	-	1.990.000	*Inter-bank Call money*
Deposito berjangka	178.715	19.000	6.500	204.215	*Time deposits*
Tabungan	80.222	-	-	80.222	*Saving deposits*
Giro	52.924	-	-	52.924	*Current accounts*
	2.301.861	19.000	6.500	2.327.361	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	532.423	-	-	532.423	*Current accounts*
Inter-bank Call money	500.000			500.000	*Inter-bank Call money*
Total Rupiah	3.334.284	19.000	6.500	3.359.784	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak ketiga					*Third parties*
Inter-bank Call money	1.337.007	-	-	1.337.007	*Inter-bank Call money*
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	390	-	-	390	*Current accounts*
Total valuta asing	1.337.397	-	-	1.337.397	*Total foreign currency*
Total	**4.671.681**	**19.000**	**6.500**	**4.697.181**	***Total***

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Total	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	398.406	14.500	3.500	416.406	*Time deposits*
Tabungan	116.921	-	-	116.921	*Saving deposits*
Giro	55.443	-	-	55.443	*Current accounts*
	570.770	14.500	3.500	588.770	
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Deposito berjangka	50.000	-	-	50.000	*Time deposits*
Giro	513.329	-	-	513.329	*Current accounts*
Total Rupiah	1.134.099	14.500	3.500	1.152.099	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak ketiga					*Third parties*
Inter-bank Call money	389.188	-	-	389.188	*Inter-bank Call money*
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	5.409	-	-	5.409	*Current accounts*
Total valuta asing	394.597	-	-	394.597	*Total foreign currency*
Total	**1.528.696**	**14.500**	**3.500**	**1.546.696**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there were no deposits from other banks which were pledged.

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT

		30 September/*September 30, 2023*					
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities***	**Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Rupiah/*Rupiah*							
Pihak ketiga/ *Third parties*							
PT Bank Jatim Tbk.	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	600.000	25 Sep/ *Sept 25,* 2023	2 okt/ *Oct 2,* 2023	567.105	(93)	567.012
PT Bank Jatim Tbk.	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	570.000	26 Sep/ *Sept 26,* 2023	3 okt/ *Oct 3,* 2023	560.766	(186)	560.580
PT Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	29 Sep/ *Sept 29,* 2023	3 Okt/ *Oct 3,* 2023	510.926	(165)	510.761
PT Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	29 Sep/ *Sept 29,* 2023	4 Okt/ *Oct 4,* 2023	511.012	(249)	510.763
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500.000	25 Sep/ *Sept 25,* 2023	2 Okt/ *Oct 2,* 2023	472.588	(78)	472.510
PT Bank Central Asia Tbk.	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	400.000	26 Sep/ *Sept 26,* 2023	3 Okt/ *Oct 3,* 2023	378.435	(125)	378.310
PT Bank Central Asia Tbk.	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	300.000	29 Sep/ *Sept 29,* 2023	6 Okt/ *Oct 6,* 2023	282.311	(234)	282.077
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.100.000	26 Sep/ *Sept 26,* 2023	3 Okt/ *Oct 3,* 2023	1.106.459	(368)	1.106.091
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1.000.000	27 Sep/ *Sept 27,* 2023	4 Okt/ *Oct 4,* 2023	917.484	(458)	917.026
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	2.000.000	29 Sep/ *Sept 29,* 2023	6 Okt/ *Oct 6,* 2023	1.993.115	(1.659)	1.991.456
Total		**7.470.000**			**7.300.201**	**(3.615)**	**7.296.586**

20. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENT (continued)

			31 Desember/*December 31, 2022*				
			Liabilitas	Beban bunga			
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Maturity date***	**pembelian kembali/** ***Repurchased liabilities***	**yang belum diamortisasi/** ***Unamortized interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Rupiah/*Rupiah*							
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3.000.000	26 April/ *April 26, 2022*	25 April/ *April 25, 2023*	3.157.710	(37.010)	3.120.700
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2.000.000	27 April/ *April 27, 2022*	26 April/ *April 26, 2023*	2.013.318	(23.788)	1.989.530
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2.700.000	10 Mei/ *May 10, 2022*	9 Mei/ *May 9, 2023*	2.946.319	(38.688)	2.907.631
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	2.620.000	12 Mei/ *May 12, 2022*	11 Mei/ *May 11, 2023*	2.471.925	(32.948)	2.438.977
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3.070.000	19 Oktober/ *October 19, 2022*	18 Januari/ *January 18, 2023*	2.813.744	(7.195)	2.806.549
		13.390.000			**13.403.016**	**(139.629)**	**13.263.387**

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk periode yang berakhir pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 untuk Rupiah masing-masing adalah 4,84% dan 3,90%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the period ending September 30, 2023 and December 31, 2022 in Rupiah were 4.84% and 3.90%, respectively.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

a. Income tax payable consists of:

	30 September/ ***September 30, 2023***	**31 Desember/** ***December 31, 2022***	
Pajak penghasilan			*Income tax*
Pasal 25	60.023	-	*Article 25*
Pasal 29	-	143.076	*Article 29*
Total	**60.023**	**143.076**	***Total***

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Tax expense consists of:

	30 September / ***September 30, 2023***	**30 September/** ***September 30, 2022***	
Pajak kini	658.083	638.911	*Current tax*
Pajak tangguhan	10.588	12.700	*Deferred tax*
Neto	**668.671**	**651.611**	***Net***

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/ menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/ mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.

2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan 2023 dan 2022.

e. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

d. On October 29, 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, one of the clauses in the regulation governs the adjustment of tax rate to 22% for the year 2022, onwards. For any taxpayer who meets the Regulation of Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 are eligible of the tax deduction facility of 3%.

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.

2. Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.

3. The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retrospectively starting from January 1, 2008.

Management believe that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2023 and 2022 income tax calculation.

e. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

21. TAXATION (continued)

	30 September/*September 30, 2023*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2023	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss***	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to Equity***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2023**	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	45.932	(4.391)	-	41.541	*Post-employee benefits liability*
Kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	83.202	-	(26.203)	56.999	*Unrealized loss on changes in fair value of debt instrument through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	8.256	6.030	-	14.286	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak tangguhan	**137.390**	**1.639**	**(26.203)**	**112.826**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(2.408)	3.115	-	707	*Unrealized loss (gain) from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(67.230)	(1.270)	-	(68.500)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(116.748)	-	-	(116.748)	*Fixed assets revaluation*
Liabilitas Pajak Tangguhan	**(186.386)**	**1.845**	**(26.203)**	**(184.541)**	***Deferred tax liabilities***
liabilitas pajak tangguhan - neto	**(48.996)**	**3.484**	**(26.203)**	**(71.715)**	***Deferred tax liabilities - Net***

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2022	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss***	**(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *Credited to Equity***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2022**	
Aset pajak tangguhan					***Deferred tax assets***
Liabilitas imbalan pasca-kerja	42.803	(6.044)	9.173	45.932	*Post-employee benefits liability*
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturiasi kredit	98	(98)	-	-	*Allowance for impairment losses on loan restructuring*
Kerugian dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.560	-	73.642	83.202	*Unrealized loss on changes in fair value of debt instrument through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	6.163	2.093	-	8.256	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak tangguhan	**58.624**	**(4.049)**	**82.815**	**137.390**	***Deferred tax assets***
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred tax liabilities***
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(252)	252	-	-	*Gain on derivative assets - net*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(1.877)	(531)	-	(2.408)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(53.964)	(13.266)	-	(67.230)	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(39.621)	-	(77.127)	(116.748)	*Fixed assets revaluation*
Liabilitas Pajak Tangguhan	**(95.714)**	**(13.545)**	**(77.127)**	**(186.386)**	***Deferred tax liabilities***
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	**(37.090)**	**(17.594)**	**5.688**	**(48.996)**	***Deferred tax assets (liabilities) - Net***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets can be recovered in future years.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pada tahun 2023 dan 2022, pinjaman yang diterima oleh Bank adalah sebagai berikut:

22. FUND BORROWINGS

In 2023 and 2022, the Bank received fund borrowings were as follows:

	30 September/*September 30, 2023*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	31 Oktober/ *October 31, 2023*	25 Oktober/ *October 25, 2024*	7,76	-	1.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
Dolar Amerika Serikat						
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	22 September/ *September 22, 2023*	20 Oktober/ *October 20, 2023*	5,60	20,000,000	309.100	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	22 September/ *September 22, 2023*	23 Oktober/ *October 23, 2023*	5,60	30,000,000	463.650	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
Total				**50,000,000**	**1.772.750**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2022*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	31 Oktober/ *October 31, 2022*	25 Oktober/ *October 25, 2024*	6,67	-	1.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	7 Juli/ *July 7, 2022*	3 Januari/ *January 3, 2023*	2,51	40,000,000	622.700	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	28 Desember/ *December 28, 2022*	27 Januari/ *January 27, 2023*	4,50	15,000,000	233.513	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.*
Total				**55,000,000**	**1.856.213**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 44.

23. OBLIGASI SUBORDINASI

Merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

23. SUBORDINATED BONDS

This account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi/*related parties*					
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/Years	28 Mei/*May 28, 2020*	28 Mei/*May 28,* 2025	9,00%	38.000
Pihak ketiga/*third parties*					
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/Years	28 Mei/*May 28, 2020*	28 Mei/*May 28,* 2025	9,00%	12.000
					50.000

23. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, obligasi subordinasi yang dimiliki oleh pihak berelasi adalah sebesar Rp38.000 (Catatan 39).

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi *(Recovery Plan)* Bagi Bank Sistemik.

23. SUBORDINATED BONDS (continued)

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the subordinated bonds owned by related parties amounted to Rp38,000 (Note 39).

The issuance of the subordinated bonds is to comply with the provisions of POJK No.14/POJK.03 / 2017 dated April 4, 2017 concerning the Recovery Plan Report for Systemic Bank.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	30 September/*September 30, 2023*			31 Desember/*December 31, 2022*			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Total	
Kewajiban pembelian surat berharga	1.014.069	3.088	1.017.157	100.753	19.030	119.783	*Obligation on securities purchased*
Kewajiban sewa guna usaha	19.991	-	19.991	23.720	-	23.720	*Lease obligations*
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 39)	1.996	60	2.056	2.076	1.699	3.775	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	153.119	12.014	165.133	157.972	16.778	174.750	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 39)	747	550	1.297	1.218	554	1.772	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	7.678	-	7.678	8.963	113.554	122.517	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	1.216	-	1.216	1.182	-	1.182	*Accrued expenses*
Lain-lain	200.677	5.726	206.403	198.277	5.769	204.046	*Others*
Total	**1.399.493**	**21.438**	**1.420.931**	**494.161**	**157.384**	**651.545**	***Total***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 45e.

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

25. SHARE CAPITAL

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

	30 September/*September 30, 2023*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6.812.223.614	58,02%	3.406.112	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.928.699.751	41,98%	2.464.350	*Public - each below 5%*
Total	**11.740.923.365**	**100,00%**	**5.870.462**	***Total***

25. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:(lanjutan)

25. SHARE CAPITAL

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:(continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6.811.830.514	58,02%	3.405.915	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4.929.092.851	41,98%	2.464.547	*Public - each below 5%*
Total	**11.740.923.365**	**100,00%**	**5.870.462**	***Total***

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, akun tambahan modal disetor terdiri dari:

26. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, additional paid-up capital consists of :

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Tambahan Modal disetor			***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78.750	78.750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69.526)	(69.526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35.436	35.436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109.188	109.188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375.716	375.716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400.109	400.109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777.890)	(777.890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1.370.959	1.370.959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141.035)	(141.035)	*Bonus share Year 2005*
Dividen Saham Tahun 2013	2.045.014	2.045.014	*Stock Dividend Year 2013*
Saham bonus Tahun 2013	(1.370.880)	(1.370.880)	*Bonus share Year 2013*
Dividen Saham Tahun 2022	6.342.598	6.342.598	*Stock Dividend Year 2022*
Saham bonus Tahun 2022	(2.043.868)	(2.043.868)	*Bonus share Year 2022*
Beban emisi efek ekuitas			***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9.223)	(9.223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1.430)	(1.430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3.573	3.573	*Differences in values of business combination transaction of entities under common contol*
Total	**6.347.491**	**6.347.491**	***Total***

27. PENGGUNAAN LABA NETO DAN CADANGAN UMUM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 24 Februari 2023, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 07, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.836.818 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp77 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.800.000 dan membagikan dividen saham sejumlah 689.412.727 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba maksimum sebesar Rp6.687.304 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank, dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp52 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.716 dan Rp1.639 pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

27. APPROPRIATION OF NET INCOME AND GENERAL RESERVE

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 24, 2023, which was notarized under Notarial Deed No. 07 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,836,818 and also set the general reserves amounting to Rp77 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No. 09 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,800,000 and declared of 689,412,727 shares of stock dividends which came from the capitalization of retained earnings at an amount not to exceed Rp6,687,304 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank, and also set the general reserves amounting to Rp52 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,716 and Rp1,639 as at September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively,in accordance with the Indonesian Limited Company Law No.40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

28. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

28. INTEREST INCOME

Interest income was derived from the following:

	30 September/	**30 September/**	
	September 30, 2023	***September 30, 2022***	
Kredit yang diberikan	5.829.545	4.636.365	*Loans*
Efek-efek	1.791.481	1.702.088	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	106.710	104.452	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	2.733	196	*Others*
Total	**7.730.469**	**6.443.101**	***Total***

Jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi/ pinjaman dan piutang masing-masing sebesar Rp5.938.988 dan Rp4.741.013 periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022

Total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as amortized cost/loans and receivables amounted to Rp5,938,988 and Rp4,741,013 for the periods ended at September 30, 2023 and 2022, respectively.

29. BEBAN BUNGA / *29. INTEREST EXPENSE*

Akun ini merupakan beban bunga dan pembiayaan lainnya yang timbul atas:

This account represents interest expense and other financing charges incurred on the following:

	30 September/ *September 30, 2023*	30 September/ *September 30, 2022*	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	2.652.780	1.518.817	*Time deposits*
Giro	204.950	74.838	*Current accounts*
Tabungan	134.209	113.483	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	393.372	296.081	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	3.375	3.375	*Subordinated bonds*
Total	**3.388.686**	**2.006.594**	***Total***

30. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - NETO / *30. FEES AND COMMISSIONS INCOME - NET*

	30 September/ *September 30, 2023*	30 September/ *September 30, 2022*	
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	927.903	856.709	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	160.869	330.545	*Commissions from loan*
Penerimaan beban administrasi	72.075	80.730	*Administration fees*
Jasa kustodian dan wali amanat	30.749	28.352	*Custodian service and trusteeship*
Komisi atas jasa	24.930	42.002	*Commissions from services*
Komisi dari perusahaan asuransi	24.791	31.126	*Commissions from insurance companies*
Penerimaan dari penalti	7.657	7.517	*Penalty fees*
Komisi jasa *remittance*	4.784	5.246	*Remittance fees*
Jasa *safe deposit box*	4.023	4.159	*Safe deposit box fees*
Komisi impor dan ekspor	3.917	8.015	*Commissions on imports and exports*
Komisi dari bank garansi	2.922	2.497	*Commissions from bank guarantees*
Lain-lain	2.426	1.968	*Others*
Total	1.267.046	1.398.866	*Total*
Beban provisi dan komisi	(8.730)	(9.474)	*Fees and commissions expense*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**1.258.316**	**1.389.392**	***Fees and commissions income - net***

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO / *31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET*

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 atas:

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the period ended September 30, 2023 and 2022 on:

	30 September/ *September 30, 2023*	30 September/ *September 30, 2022*	
Aset keuangan			***Financial assets***
Kredit yang diberikan (Catatan 11k)	146.135	123.201	*Loans (Note 11k)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(297)	(1.105)	*Current account with other bank (Note 6)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(64)	(359)	*Acceptance receivables (Note 12)*
Efek-efek (Catatan 8)	(72)	(55)	*Securities (Note 8)*
Lainnya	(156)	195	*Others*
	145.546	121.877	

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO

Akun ini merupakan penambahan cadangan kerugian penurunan nilai selama periode berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 atas: (lanjutan)

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS AND NON-FINANCIAL ASSETS - NET

This account represents additional provision for impairment losses incurred during the period ended September 30, 2023 and 2022 on: (continued)

	30 September/ *September 30, 2023*	**30 September/ *September 30, 2022***	
Aset non-keuangan			***Non-financial assets***
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	-	390	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**145.546**	**122.267**	***Total***

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

General and administrative expenses consist of:

	30 September/ *September 30, 2023*	**30 September/ *September 30, 2022***	
Beban usaha kartu kredit	436.852	550.502	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	201.055	167.745	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Premi Asuransi untuk program Dana Nasabah	146.565	148.493	*insurance premiums for customer fund programs*
Outsource	146.357	142.698	*Outsource*
Iklan dan promosi	142.130	105.264	*Advertising and promotions*
Komunikasi	60.741	75.855	*Communication*
Pemeliharaan dan perbaikan	55.127	46.674	*Repairs and maintenance*
Pungutan oleh Otoritas Jasa Keuangan	50.835	51.825	*Levies by the Financial Service Authority*
Listrik dan air	41.787	41.398	*Electricity and water*
Penyusutan aset hak guna sewa (Catatan 13)	37.722	35.651	*Depreciation of leased assets (Note 13)*
Transportasi	31.271	28.361	*Transportation*
Sewa	16.098	20.779	*Rent*
Perlengkapan kantor	13.702	14.172	*Office supplies*
Pajak dan perizinan	12.061	12.783	*Taxes and licenses*
Perjalanan dinas	6.589	6.309	*Travelling*
Asuransi	5.750	6.395	*Insurance*
Iuran ATM Bersama	4.433	5.804	*ATM Bersama contribution*
Bank koresponden	3.436	3.050	*Corespondence bank*
Lain-lain	63.016	81.910	*Others*
Total	**1.475.527**	**1.545.668**	***Total***

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari:

33. SALARY EXPENSES AND OTHER ALLOWANCES

Salary expenses and other allowances consist of:

	30 September/ *September 30, 2023*	**30 September/ *September 30, 2022***	
Gaji dan upah	821.053	763.395	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	46.352	46.145	*Transportation and meal allowance*
Asuransi (Catatan 39)	65.262	59.725	*Insurance (Note 39)*
Pendidikan dan pelatihan	26.142	23.529	*Education and training*
Lain-lain	116.573	93.590	*Others*
Total	**1.075.382**	**986.384**	***Total***

33. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN LAINNYA (lanjutan)

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada manajemen kunci, yaitu dewan komisaris dan direksi Bank sebesar Rp97.580 dan Rp64.710 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022. Sedangkan gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komite audit Bank sebesar Rp587 dan Rp537 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022.

33. SALARY EXPENSES AND OTHER ALLOWANCES (continued)

Salaries and other compensation incurred for the key management, namely the board of commissioners and directors of the Bank amounting to Rp97.580 and Rp64,710 respectively for the periods ended September 30, 2023 and 2022. Meanwhile, salaries and other compensation incurred to the audit committee of the Bank amounting to Rp587 and Rp537 for the periods ended September 30, 2023 and 2022, respectively.

34. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL

Akun ini terdiri dari:

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)

This account consists of:

	30 September/ *September 30, 2023*	**30 September/ *September 30, 2022***	
Pendapatan non-operasional	29.578	20.092	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(16.376)	(9.287)	*Non-operating expenses*
Total	**13.202**	**10.805**	***Total***

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Komitmen			***Commitments***
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	2.351.197	2.574.238	*Outstanding spot and derivatives purchased*
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak Berelasi (Catatan 39)	(2.173)	(2.348)	*Related Parties (Note 39)*
Pihak ketiga	-	(117.985)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(3.761.629)	(4.156.594)	*Outstanding spot and derivatives sold*
Total Liabilitas Komitmen - neto	(1.412.605)	(1.702.689)	*Total Commitment Liabilities - net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contingent Receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	244.969	168.245	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 39)	(134.000)	(130.029)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(235.401)	(429.552)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(124.432)	(391.336)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(1.537.037)**	**(2.094.025)**	***Commitments and contingent liabilities - net***

35. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp30.267.999 dan Rp27.837.694.

35. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as at September 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp30,267,999 and Rp27,837,694, respectively.

36. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Bank menyediakan imbalan kerja Bank mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya pada tanggal 10 Januari 2023 untuk periode 2023 dan 2022. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

36. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 10, 2023 for 2023 and 2022, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following significant assumptions:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Tingkat diskonto	7,39%	7,39%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji)	5,00%	5,00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	*Mortality rate*

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama periode berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Liabilitas pada awal periode	241.747	225.277	*Liability at beginning of the period*
Pembayaran selama periode berjalan	(23.109)	(38.763)	*Payment during the period*
Penambahan selama periode berjalan (Catatan 33)	-	6.955	*Addition during the period (Note 33)*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	-	48.278	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir periode	**218.638**	**241.747**	***Liability at end of the period***

37. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

37. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the period attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	30 September/ *September 30, 2023*	**30 September/ *September 30, 2022***	
Laba periode berjalan kepada pemegang saham	2.794.923	2.640.673	*Income for the period attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11.740.923.365	11.740.923.365	*Weighted average number of outstanding common shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**238**	**225**	***Basic earnings per share (full amount)***

38. SEGMEN OPERASI

Bank menganalisa segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury, Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

38. OPERATING SEGMENT

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area :

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

30 September/*September 30, 2023*

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	*Description*
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	7.096.138	(2.081.252)	(148.871)	(185.495)	8.087	(170.989)	(88.341)	(87.494)	4.341.783	-	4.341.783	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1.126.319	57.502	13.045	12.563	9.045	19.008	10.661	10.173	1.258.316	-	4.341.783	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	449.441	26.774	4.265	6.646	2.915	5.651	3.341	2.324	501.357	-	501.357	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	17.516	11.528	1.440	3.246	5.062	3.055	1.394	2.150	45.391	-	45.391	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	3.449.370	3.205.575	265.079	341.561	129.272	356.158	198.602	198.675	8.144.292	(8.144.292)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(7.920.173)	(102.445)	(13.141)	(12.979)	(44.658)	(32.922)	(8.756)	(9.218)	(8.144.292)	8.144.292	-	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	4.218.611	1.117.682	121.817	165.542	109.723	179.961	116.901	116.610	6.146.847	-	6.146.847	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(1.902.382)	(291.131)	(77.916)	(88.323)	(63.595)	(127.456)	(81.983)	(63.669)	(2.696.455)	-	(2.696.455)	*Other operating expense*
Laba operasi	2.316.229	826.551	43.901	77.219	46.128	52.505	34.918	52.941	3.450.392		3.450.392	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	9.051	374	189	510	902	1.028	993	115	13.202	-	13.202	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	2.325.280	826.925	44.090	77.729	47.030	53.533	35.911	53.096	3.463.594	-	3.463.594	*Reputable segment income before tax*
Aset segmen	111.429.439	53.334.534	4.729.189	7.113.955	3.145.223	7.821.103	4.612.255	4.100.239	196.285.937	(79.439.330)	116.846.607	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(91.870.344)	(52.501.528)	(4.685.097)	(7.036.227)	(3.098.192)	(7.767.570)	(4.576.345)	(4.047.144)	(175.582.447)	79.439.330	(96.143.117)	*Reportable segment liabilities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENT (continued)

30 September/*September 30, 2022*

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Total	*Description*
Pendapatan eksternal: Pendapatan bunga bersih	5.966.183	(1.112.593)	(90.511)	(116.337)	42.917	(115.565)	(75.984)	(61.603)	4.436.507	-	4.436.507	*External revenue: Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1.231.381	71.904	16.860	12.557	10.969	23.755	11.598	10.368	1.389.392	-	1.389.392	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	(49.159)	21.967	1.723	5.079	1.594	4.116	3.428	3.127	(8.125)	-	(8.125)	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	81.380	15.569	2.890	2.844	1.708	3.724	1.881	2.087	112.083	-	112.083	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	2.289.147	2.413.439	214.737	263.348	98.646	303.049	178.177	158.491	5.919.034	(5.919.034)	-	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(5.732.911)	(80.511)	(11.645)	(12.115)	(45.148)	(20.383)	(7.919)	(8.402)	(5.919.034)	5.919.034	-	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	3.786.021	1.329.775	134.054	155.376	110.686	198.696	111.181	104.068	5.929.857	-	5.929.857	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(1.982.771)	(215.148)	(65.325)	(75.919)	(53.847)	(137.912)	(70.064)	(53.333)	(2.654.319)	-	(2.654.319)	*Other operating expense*
Laba operasi	1.803.250	1.114.627	68.729	79.457	56.839	60.784	41.117	50.735	3.275.538		3.275.538	*Operating income*
Pendapatan (beban) non-operasional	13.546	248	291	505	(116)	789	1.281	202	16.746	-	16.746	*Non-operating income (expense)*
Total laba segmen sebelum pajak	**1.816.796**	**1.114.875**	**69.020**	**79.962**	**56.723**	**61.573**	**42.398**	**50.937**	**3.292.284**	**-**	**3.292.284**	*Reputable segment income before tax*
Aset segmen	116.794.909	61.478.691	5.901.701	6.103.132	3.133.243	7.252.852	4.613.671	3.786.710	208.764.649	(82.592.391)	126.172.258	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(100.147.009)	(60.363.815)	(5.856.374)	(6.023.168)	(3.076.511)	(7.191.279)	(4.571.272)	(3.735.771)	(190.641.255)	82.592.391	(108.048.864)	*Reportable segment liabilities*

38. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

38. OPERATING SEGMENT (continued)

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.100	0,00094%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	6	0,00001%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	1.106	0,00095%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	199.178	0,1705%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Kalla Makassar	550.000	0,47070%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.930	0,10692%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Retail Indonesia	85.981	0,07358%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Burger	8.921	0,00763%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4.971	0,00425%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	49.255	0,04215%	*Commissioners and Directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp1 miliar	5.716	0,00489%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	13.158	0,01126%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	842.932	0,72140%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.364	0,00288%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Para Bandung Propertindo	1.793	0,00153%	*PT Para Bandung Propertindo*
PT Trans Retail Indonesia	2.103	0,00180%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.029	0,00088%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	5.625	0,00481%	*Others - below Rp1 billion*
Total Aset lain-lain	13.914	0,01191%	*Total Other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	2.933.813	7,19%	*Purchase*
Penjualan	6.528.413	14,13%	*Sale*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

	30 September/ *September 30, 2023*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro (Catatan 16)	422.876	0,4398%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	105.162	0,1094%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.357.474	1,4119%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.032.813	1,0742%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	38.000	0,0395%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	3.353	0,0035%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga	87.059	1,1262%	*Interest income*
Beban bunga	36.209	1,0685%	*Interest expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			*Employees health insurance expenses (Note 33):*
PT Asuransi Umum Mega	17.292	1,6080%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	1.576	0,1466%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	18.868	1,7545%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	72.734	4,9294%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Trans Digital Media	3.917	0,2655%	*PT Trans Digital Media*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.714	0,2517%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	1.192	0,0808%	*Others - below Rp1 billio*
Total Beban iklan	81.557	5,7502%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	6.319	21,3639%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	5.728	19,3657%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	5.318	17,9796%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Asuransi Umum Mega	3.484	11,7790%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2.061	6,9680%	*PT Mega Capital Sekuritas*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	2.502	8,4590%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	25.412	85,9152%	*Total rent income*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	2.173	-	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	2.173	-	*Total commitment liabilities*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	85.200	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	42.220	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5.497	-	*PT Alfa Retailindo*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	1.083	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	134.000	-	*Total contingent liabilities*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	100	0,00007%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	1	0,00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	101	0,00007%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	192.200	0,1356%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Kalla Makassar	521.144	0,36764%	*PT Trans Kalla Makassar*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124.696	0,08797%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Retail Indonesia	121.262	0,08555%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Mega Central Finance	12.732	0,00898%	*PT Mega Central Finance*
PT Trans Burger	9.757	0,00688%	*PT Trans Burger*
PT Mega Auto Finance	9.715	0,00685%	*PT Mega Auto Finance*
PT Trans Coffee	5.000	0,00353%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi diatas Rp1 miliar	54.315	0,03832%	*Commissioners and Directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci diatas Rp1 miliar	6.440	0,00454%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	15.836	0,01117%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	880.897	0,62143%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3.980	0,00281%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1.083	0,00076%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Trans Retail Indonesia	1.039	0,00073%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Para Bandung Propertindo	1.037	0,00073%	*PT Para Bandung Propertindo*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	6.709	0,00474%	*Others - below Rp1 billion*
Total Aset lain-lain	13.848	0,00977%	*Total Other assets*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	2.827.559	4,11%	*Purchase*
Penjualan	8.940.145	16,95%	*Sale*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut : (lanjutan)

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, were as follows : (continued)

	31 Desember/ *December 31, 2022*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Giro (Catatan 16)	470.942	0,3888%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	145.624	0,1202%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	1.827.590	1,5089%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	568.738	0,4696%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	38.000	0,0314%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	5.547	0,0046%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Liabilitas komitmen - neto (Catatan 35):			*Commitment liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	2.348	-	*PT Trans Retail Indonesia*
Total liabilitas komitmen	2.348	-	*Total commitment liabilities*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	63.500	-	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	59.439	-	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Alfa Retailindo	5.537	-	*PT Alfa Retailindo*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	1,553	-	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	130.029	-	*Total contingent liabilities*

	30 September/*September 30, 2022*		
Jenis	**Total**	**Persentase (%)/ *Percentage* (%)**	***Type***
Pendapatan bunga	62.192	0,97%	*Interest income*
Beban bunga	44.173	2,20%	*Interest expenses*
Beban asuransi kesehatan karyawan (Catatan 33):			*Employees health insurance expenses (Note 33):*
PT Asuransi Umum Mega	15.059	1,53%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	879	0,09%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	15.938	1,62%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	63.492	4,11%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	5.553	0,36%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Digital Media	6.488	0,42%	*PT Trans Digital Media*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	1.890	0,12%	*Others - below Rp1 billion*
Total Beban iklan	77.423	5,01%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	7.855	24,86%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	6.319	20,00%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	3.712	11,75%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	3.472	10,99%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2.240	7,09%	*PT Mega Capital Sekuritas*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	3.469	10,98%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	27.067	85,65%	*Total rent income*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juni 2022, PT Bank Mega Tbk ("Bank") telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Aset dan Liabilitas dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo Bank") dimana Allo Bank mengalihkan aset dan liabilitas pihak ketiga kepada Bank dengan total nilai aset yang di transfer sebesar Rp908.131 yang terdiri dari kredit sebesar Rp698.093, agunan yang diambil alih (AYDA) sebesar Rp175.356, aset tetap dan inventaris kantor sebesar Rp19.979 dan properti terbengkalai sebesar Rp14.703. Sedangkan untuk total nilai liabilitas yang dialihkan sebesar Rp566.294 yang terdiri dari giro sebesar Rp43.022, tabungan sebesar Rp48.433 dan deposito (termasuk bunga yang masih harus dibayar) sebesar Rp474.839. Nilai pengalihan tersebut telah mendapat pendapat kewajaran dari Kantor Jasa Penilai Publik Toto Suharto dan Rekan ("KJPP") yang dalam Laporan Pendapat Kewajaran No. 00148/2.0055-00/BS/07/0060/1/IV/2022 tertanggal 12 April 2022.

Manajemen Bank berkeyakinan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi yang mengandung benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.E.1 tentang Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

On June 6, 2022, PT Bank Mega Tbk ("Bank") entered into Assets and Liabilities Transfer Agreement with PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo Bank") whereas Allo Bank transferred its third party assets and liabilities to the Bank with total transferred assets amounting to Rp908,131 which consisted of loans amounted to Rp698,093, foreclosed assets (AYDA) amounted to Rp175,356, fixed assets and office supplies amounted to Rp19,979 and abandoned properties amounted to Rp14,703. Meanwhile, the total transferred liabilities amounting to Rp566,294 which consisted of demand deposits amounted to Rp43,022, savings amounted to Rp48,433 and deposits (including accrued interest) amounted to Rp474,839. The transfer amount has obtained fairness opinion from Public Appraisal Office Toto Suharto dan Rekan ("KJPP") in Fairness Opinion Report No. 00148/2.0055-00/BS/07/0060/1/IV/2022 dated April 12, 2022.

The Bank's management believed that there were no related parties transactions which give rise to conflict of interest as defined in BAPEPAM-LK Regulation No. IX.E.1 regarding Conflict of Interest on Certain Transactions.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivable and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.

b. Percentages of demand deposits, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.

c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.

d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.

e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan non-operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

- Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama

- PT Televisi Transformasi Indonesia
- PT Duta Visual Nusantara TIVI Tujuh
- PT ParaBandung Propertindo
- PT Mega Capital Sekuritas
- PT Bank Mega Syariah
- PT Asuransi Umum Mega
- PT Mega Corpora
- PT Trans Property
- PT Trans Corpora
- PT CT Corpora
- PT Batam Indah Investindo
- PT Trans Coffee
- PT Mega Central Finance
- PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
- PT Trans Airways
- PT Trans Media Corpora
- PT Trans Rekan Media
- PT Trans Entertainment
- PT Trans Fashion Indonesia
- PT Trans Lifestyle
- PT Para Inti Energy
- PT Para Energy Investindo
- PT Trans Kalla Makassar
- PT Trans Studio
- PT Trans Ice
- PT Mega Auto Finance
- PT Para Bali Propertindo
- PT Mega Indah Propertindo
- PT CT Agro
- PT Kaltim CT Agro
- PT Kalbar CT Agro
- PT Kalteng CT Agro
- PT Metropolitan Retailmart
- PT Mega Finance
- PT Mega Asset Management
- PT PFI Mega Life Insurance
- PT Perkebunan Indonesia Lestari
- PT Para Rekan Investama
- PT Bali Properti Developer

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.

g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.

h. Percentages of purchase/sale of securities are computed based on total purchase/sale of marketable securities during the year.

The nature of relationship with related parties :

- Related due to the same ownership/ shareholders

- *PT Televisi Transformasi Indonesia*
- *PT Duta Visual Nusantara TIVI 7*
- *PT Para Bandung Propertindo*
- *PT Mega Capital Sekuritas*
- *PT Bank Mega Syariah*
- *PT Asuransi Umum Mega*
- *PT Mega Corpora*
- *PT Trans Property*
- *PT Trans Corpora*
- *PT CT Corpora*
- *PT Batam Indah Investindo*
- *PT Trans Coffee*
- *PT Mega Central Finance*
- *PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk*
- *PT Trans Airways*
- *PT Trans Media Corpora*
- *PT Trans Rekan Media*
- *PT Trans Entertainment*
- *PT Trans Fashion Indonesia*
- *PT Trans Lifestyle*
- *PT Para Inti Energy*
- *PT Para Energy Investindo*
- *PT Trans Kalla Makassar*
- *PT Trans Studio*
- *PT Trans Ice*
- *PT Mega Auto Finance*
- *PT Para Bali Propertindo*
- *PT Mega Indah Propertindo*
- *PT CT Agro*
- *PT Kaltim CT Agro*
- *PT Kalbar CT Agro*
- *PT Kalteng CT Agro*
- *PT Metropolitan Retailmart*
- *PT Mega Finance*
- *PT Mega Asset Management*
- *PT PFI Mega Life Insurance*
- *PT Perkebunan Indonesia Lestari*
- *PT Para Rekan Investama*
- *PT Bali Properti Developer*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi : (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Taman Hiburan Cibubur
  - PT Taman Hiburan Bali
  - PT Perkebunan Inti Indonesia
  - PT Vayatour
  - PT Trans Digital Media
  - PT Trans Mart
  - PT Trans Grosir Indonesia
  - PT Trans Retail Indonesia
  - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
  - PT Arah Tumata
  - PT Dian Abdi Nusa
  - PT Wahana Kutai Kencana
  - PT Trans Estate
  - PT Trans Studio Balikpapan
  - PT Trans Studio Jakarta
  - PT Mega Indah Realty Development
  - PT Rekreasindo Nusantara
  - PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
  - PT Rekan Investama Indonesia
  - PT Trans E Produksi
  - PT Indonusa Telemedia
  - PT Trans News Corpora
  - PT Detik Ini Juga
  - PT Tama Komunika Persada
  - PT Detik TV Indonesia
  - PT Trans Burger
  - PT Alfa Retailindo
  - PT Trans Rekreasindo
  - PT Trans Ritel Properti
  - PT Trans Distributor
  - PT Trans Importir
  - PT Trans Indo Distributor
  - PT Trans Indo Treding
  - PT Trans Indo Importir
  - PT Trans Living Indonesia
  - PT Transindo Digital Ritel
  - PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
  - PT Katingan Agro Resources
  - PT CT Agro Sukabumi
  - PT CT Global Resources
  - PT Lembah Sawit Subur 2
  - PT Lembah Sawit Subur 3
  - PT Trans Visi Media
  - PT Mega Capital Investama
  - PT Metro Outlet Indonesia
  - PT Trans F&B
  - PT Trans Retail

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties : (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Taman Hiburan Cibubur*
  - *PT Taman Hiburan Bali*
  - *PT Perkebunan Inti Indonesia*
  - *PT Vayatour*
  - *PT Trans Digital Media*
  - *PT Trans Mart*
  - *PT Trans Grosir Indonesia*
  - *PT Trans Retail Indonesia*
  - *PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
  - *PT Arah Tumata*
  - *PT Dian Abdi Nusa*
  - *PT Wahana Kutai Kencana*
  - *PT Trans Estate*
  - *PT Trans Studio Balikpapan*
  - *PT Trans Studio Jakarta*
  - *PT Mega Indah Realty Development*
  - *PT Rekreasindo Nusantara*
  - *PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
  - *PT Rekan Investama Indonesia*
  - *PT Trans E Produksi*
  - *PT Indonusa Telemedia*
  - *PT Trans News Corpora*
  - *PT Detik Ini Juga*
  - *PT Tama Komunika Persada*
  - *PT Detik TV Indonesia*
  - *PT Trans Burger*
  - *PT Alfa Retailindo*
  - *PT Trans Rekreasindo*
  - *PT Trans Ritel Properti*
  - *PT Trans Distributor*
  - *PT Trans Importir*
  - *PT Trans Indo Distributor*
  - *PT Trans Indo Treding*
  - *PT Trans Indo Importir*
  - *PT Trans Living Indonesia*
  - *PT Transindo Digital Ritel*
  - *PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk.*
  - *PT Katingan Agro Resources*
  - *PT CT Agro Sukabumi*
  - *PT CT Global Resources*
  - *PT Lembah Sawit Subur 2*
  - *PT Lembah Sawit Subur 3*
  - *PT Trans Visi Media*
  - *PT Mega Capital Investama*
  - *PT Metro Outlet Indonesia*
  - *PT Trans F&B*
  - *PT Trans Retail*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi : (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Trans Studio Semarang
  - PT Trans Fashion
  - PT Trans Properti Indonesia
  - PT Trans Studio BSD
  - PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
  - PT Trans Cibubur Property
  - PT Trans Realty Development
  - PT Citra Bangun Sarana
  - PT Karya Tumbuh Bersama Indo
  - PT Trans Food Oriental
  - PT Trans Media Sosial
  - PT Trans Berita Bisnis
  - PT Trans Rasa Oriental
  - PT Trans Rasa Nippon
  - PT Trans Rasa Bali
  - PT Trans Pizza Resto
  - PT Manajemen Data Corpora
  - PT Beautinesia Media Nusantara
  - PT Daily Dinamika Kreasi
  - PT Multi Citra Abadi
  - PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata
  - PT Sistem Pembayaran Digital
  - PT Vaya Micetama Servindo
  - PT Vaya Transport
  - PT Yatra Pratama Orient
  - PT Ekosistem Kreatif Indonesia
  - PT Allo Bank Indonesia Tbk
  - PT Vision Cinema Indonesia
  - PT Vision Internet Indonesia
  - PT Trans Properti Manajemen
  - PT Private Investment Indonesia
  - PT Pelabuhan Patimban International
  - PT Allo Fresh Indonesia
  - PT Trans TV Aceh
  - PT Trans TV Ambon Ternate
  - PT Trans TV Balikpapan
  - PT Trans TV Batam Kendari
  - PT Trans TV Bengkulu Jember
  - PT Trans TV Bukittinggi Gorontalo
  - PT Trans TV Cirebon Kediri

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties : (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Trans Studio Semarang*
  - *PT Trans Fashion*
  - *PT Trans Properti Indonesia*
  - *PT Trans Studio BSD*
  - *PT CT Corp Infrastruktur Indonesia*
  - *PT Trans Cibubur Property*
  - *PT Trans Realty Development*
  - *PT Citra Bangun Sarana*
  - *PT Karya Tumbuh Bersama Indo*
  - *PT Trans Food Oriental*
  - *PT Trans Media Sosial*
  - *PT Trans Berita Bisnis*
  - *PT Trans Rasa Oriental*
  - *PT Trans Rasa Nippon*
  - *PT Trans Rasa Bali*
  - *PT Trans Pizza Resto*
  - *PT Manajemen Data Corpora*
  - *PT Beautinesia Media Nusantara*
  - *PT Daily Dinamika Kreasi*
  - *PT Multi Citra Abadi*
  - *PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata*
  - *PT Sistem Pembayaran Digital*
  - *PT Vaya Micetama Servindo*
  - *PT Vaya Transport*
  - *PT Yatra Pratama Orient*
  - *PT Ekosistem Kreatif Indonesia*
  - *PT Allo Bank Indonesia Tbk*
  - *PT Vision Cinema Indonesia*
  - *PT Vision Internet Indonesia*
  - *PT Trans Properti Manajemen*
  - *PT Private Investment Indonesia*
  - *PT Pelabuhan Patimban International*
  - *PT Allo Fresh Indonesia*
  - *PT Trans TV Aceh*
  - *PT Trans TV Ambon Ternate*
  - *PT Trans TV Balikpapan*
  - *PT Trans TV Batam Kendari*
  - *PT Trans TV Bengkulu Jember*
  - *PT Trans TV Bukittinggi Gorontalo*
  - *PT Trans TV Cirebon Kediri*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi : (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Trans TV Denpasar Banjarmasin
  - PT Trans TV Jambi Lampung
  - PT Trans TV Jayapura Surabaya
  - PT Trans TV Madiun Garut
  - PT Trans TV Manokwari Kendari
  - PT Trans TV Mataram Samarinda
  - PT Trans TV Medan Palembang
  - PT Trans TV Palangkaraya Palu
  - PT Trans TV Pekanbaru Padang
  - PT Trans TV Pontianak Manado
  - PT Trans TV Semarang Makassar
  - PT Trans TV Purwokerto Situbondo
  - PT Trans TV Sukabumi Mamuju
  - PT Trans TV Sumedang Pangkal Pinang
  - PT Trans TV Tegal Malang
  - PT Trans TIVI Banten Kaltara
  - PT Trans TV Yogyakarta Bandung
  - PT Detik TIVI Satu
  - PT Detik TIVI Dua
  - PT Detik TIVI Tiga
  - PT Detik TIVI Empat
  - PT Detik TIVI Lima
  - PT Detik TIVI Enam
  - PT Detik TIVI Tujuh
  - PT Detik TIVI Delapan
  - PT Detik TIVI Sembilan
  - PT Detik TIVI Sepuluh
  - PT Detik TIVI Sebelas
  - PT Detik TIVI Dua Belas
  - PT Detik TIVI Tujuh Belas
  - PT Trans Berita Bisnis Satu
  - PT Trans Berita Bisnis Dua
  - PT Trans Berita Bisnis Empat
  - PT Trans Berita Bisnis Lima
  - PT Trans Berita Bisnis Tujuh
  - PT Trans Berita Bisnis Delapan Belas
  - PT Trans Rekan Nusantara 1
  - PT Trans Rekan Nusantara 2
  - PT Trans Rekan Nusantara 3
  - PT Trans Rekan Nusantara 4
  - PT Trans Rekan Nusantara 5
  - PT Trans Rekan Nusantara 6
  - PT Trans Rekan Nusantara 7
  - PT Trans Rekan Nusantara 8
  - PT Trans Rekan Nusantara 9

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties : (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Trans TV Denpasar Banjarmasin*
  - *PT Trans TV Jambi Lampung*
  - *PT Trans TV Jayapura Surabaya*
  - *PT Trans TV Madiun Garut*
  - *PT Trans TV Manokwari Kendari*
  - *PT Trans TV Mataram Samarinda*
  - *PT Trans TV Medan Palembang*
  - *PT Trans TV Palangkaraya Palu*
  - *PT Trans TV Pekanbaru Padang*
  - *PT Trans TV Pontianak Manado*
  - *PT Trans TV Semarang Makassar*
  - *PT Trans TV Purwokerto Situbondo*
  - *PT Trans TV Sukabumi Mamuju*
  - *PT Trans TV Sumedang Pangkal Pinang*
  - *PT Trans TV Tegal Malang*
  - *PT Trans TIVI Banten Kaltara*
  - *PT Trans TV Yogyakarta Bandung*
  - *PT Detik TIVI Satu*
  - *PT Detik TIVI Dua*
  - *PT Detik TIVI Tiga*
  - *PT Detik TIVI Empat*
  - *PT Detik TIVI Lima*
  - *PT Detik TIVI Enam*
  - *PT Detik TIVI Tujuh*
  - *PT Detik TIVI Delapan*
  - *PT Detik TIVI Sembilan*
  - *PT Detik TIVI Sepuluh*
  - *PT Detik TIVI Sebelas*
  - *PT Detik TIVI Dua Belas*
  - *PT Detik TIVI Tujuh Belas*
  - *PT Trans Berita Bisnis Satu*
  - *PT Trans Berita Bisnis Dua*
  - *PT Trans Berita Bisnis Empat*
  - *PT Trans Berita Bisnis Lima*
  - *PT Trans Berita Bisnis Tujuh*
  - *PT Trans Berita Bisnis Delapan Belas*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 1*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 2*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 3*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 4*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 5*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 6*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 7*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 8*
  - *PT Trans Rekan Nusantara 9*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**

  - PT Trans Rekan Nusantara Sepuluh
  - PT Trans Rekan Nusantara Sebelas
  - PT Trans Rekan Nusantara Dua belas
  - PT Trans Rekan Nusantara Tiga belas
  - PT Trans Rekan Nusantara Empat belas
  - PT Trans Rekan Nusantara Lima Belas
  - PT Transrekan Nusantara Enam belas
  - PT Trans Media Nusantara 1
  - PT Trans Media Nusantara 2
  - PT Trans Media Nusantara 3
  - PT Trans Media Nusantara 4
  - PT Trans Media Nusantara 5
  - PT Trans Media Nusantara 6
  - PT Trans Media Nusantara 7
  - PT Trans7 Tanah Datar Sukabumi
  - PT Trans7 Yogyakarta Bandung
  - PT Trans7 Balikpapan Palangkaraya
  - PT Trans7 Aceh
  - PT Trans7 Cirebon Kediri
  - PT Trans7 Denpasar Banjarmasin
  - PT Trans7 Purwokerto Jember
  - PT Trans7 Lampung Pekanbaru
  - PT Trans7 Bengkulu Jambi
  - PT Trans7 Surabaya Manado
  - PT Trans7 Tegal Malang
  - PT Trans Impor Indonesia
  - PT Trans Fashion Impor
  - PT Bank KB Bukopin Syariah
  - CT Global Finance PTe. Ltd
  - Mintville Corporation
  - Finegold Resources Ltd
  - PT Trans Berita Bisnis Enam
  - PT Trans Berita Bisnis Delapan
  - PT Trans7 Banten Kaltara
  - PT Trans7 Kendari Manokwari
  - PT Trans7 Medan Palembang
  - PT Trans7 Madiun Garut
  - PT Trans7 Sumedang Situbondo
  - PT Trans7 Pangkal Pinang Mamuju
  - PT Trans7 Semarang Makassar
  - PT Trans7 Padang Aceh
  - PT Trans7 Ambon Ternate
  - PT Trans7 Pontianak Samarinda

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***

  - *PT Trans Rekan Nusantara Sepuluh*
  - *PT Trans Rekan Nusantara Sebelas*
  - *PT Trans Rekan Nusantara Dua belas*
  - *PT Trans Rekan Nusantara Tiga belas*
  - *PT Trans Rekan Nusantara Empat belas*
  - *PT Trans Rekan Nusantara Lima Belas*
  - *PT Transrekan Nusantara Enam belas*
  - *PT Trans Media Nusantara 1*
  - *PT Trans Media Nusantara 2*
  - *PT Trans Media Nusantara 3*
  - *PT Trans Media Nusantara 4*
  - *PT Trans Media Nusantara 5*
  - *PT Trans Media Nusantara 6*
  - *PT Trans Media Nusantara 7*
  - *PT Trans7 Tanah Datar Sukabumi*
  - *PT Trans7 Yogyakarta Bandung*
  - *PT Trans7 Balikpapan Palangkaraya*
  - *PT Trans7 Aceh*
  - *PT Trans7 Cirebon Kediri*
  - *PT Trans7 Denpasar Banjarmasin*
  - *PT Trans7 Purwokerto Jember*
  - *PT Trans7 Lampung Pekanbaru*
  - *PT Trans7 Bengkulu Jambi*
  - *PT Trans7 Surabaya Manado*
  - *PT Trans7 Tegal Malang*
  - *PT Trans Impor Indonesia*
  - *PT Trans Fashion Impor*
  - *PT Bank KB Bukopin Syariah*
  - *CT Global Finance PTe. Ltd*
  - *Mintville Corporation*
  - *Finegold Resources Ltd*
  - *PT Trans Berita Bisnis Enam*
  - *PT Trans Berita Bisnis Delapan*
  - *PT Trans7 Banten Kaltara*
  - *PT Trans7 Kendari Manokwari*
  - *PT Trans7 Medan Palembang*
  - *PT Trans7 Madiun Garut*
  - *PT Trans7 Sumedang Situbondo*
  - *PT Trans7 Pangkal Pinang Mamuju*
  - *PT Trans7 Semarang Makassar*
  - *PT Trans7 Padang Aceh*
  - *PT Trans7 Ambon Ternate*
  - *PT Trans7 Pontianak Samarinda*

39. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat hubungan dengan pihak berelasi: (lanjutan)

- **Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama (lanjutan)**
  - PT Trans7 Palu Gorontalo
  - PT Trans7 Kupang Jayapura
  - PT Trans7 Batam Mataram
  - PT Trans News Production
  - Female Daily Pte. Ltd
  - Global Air Pte. Ltd
  - Pacific Air Holdings Ltd
  - Czar Aviation (Bvi) Limited
  - Colink Assets Holding Limited
  - CT-Corp Investment Singapore Pte. Ltd
  - PT Dharya Haddira Kartikatama
  - Trans Fashion (Thailand) Company Limited

- **Hubungan keluarga dekat pengendali**

  PT Para Duta Bangsa

- **Manajemen Kunci**

  Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

39. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The nature of relationship with related parties: (continued)

- ***Related due to the same ownership/ shareholders (continued)***
  - *PT Trans7 Palu Gorontalo*
  - *PT Trans7 Kupang Jayapura*
  - *PT Trans7 Batam Mataram*
  - *PT Trans News Production*
  - *Female Daily Pte. Ltd*
  - *Global Air Pte. Ltd*
  - *Pacific Air Holdings Ltd*
  - *Czar Aviation (Bvi) Limited*
  - *Colink Assets Holding Limited*
  - *CT-Corp Investment Singapore Pte. Ltd*
  - *PT Dharya Haddira Kartikatama*
  - *Trans Fashion (Thailand) Company Limited*

- ***Related to close family member of controller***

  PT Para Duta Bangsa

- ***Key Management***

  In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 33).

40. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri,

40. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 involving officers of the Bank and also personnel of PT Elnusa Tbk and other parties.

The incident has led to the following cases:

a. The Corruption Case

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occured in Bank, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut (lanjutan):

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada Negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

40. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases (continued):

a. The Corruption Case (continued)

Court, High Court and Court of Cassation, it was proven that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the State and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the State and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the State and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut (lanjutan):

b. Kasus Perdata

Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dan saat ini sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung R.I. sebagaimana yang tertuang dalam Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 19 Juni 2023 Jo. Risalah Penerimaan Memori Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 27 Juni 2023 .

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

40. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases (continued):

b. Civil Case

The Bank has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, and is currently in the process of cassation at the Indonesia Supreme Court as stated in the Minutes of Statement of Cassation Application No. 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 19, 2023 Jo. Minutes of Acceptance of Memorandum of Cassation No. 162/Pdt.G Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 27, 2023.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/ 1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the State and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

40. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut (lanjutan):

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

Sehubungan dengan kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam escrow account sebesar Rp111.000 sampai sengketa tersebut selesai (Catatan 14).

40. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases (continued):

b. Civil Case (continued)

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

In relation to the case above, the Bank has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an escrow account amounting to Rp111,000 until the disputes are settled (Note 14).

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	210.825	212.024	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	494.560	636.711	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	682.197	732.709	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	77.275	1.665.722	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	148.471	208.688	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	11.798	10.119	*Derivatives receivable (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	9.999.960	12.324.578	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	-	53.031	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	53.052	46.906	*Other assets (Note 14)*
Total	**11.678.138**	**15.890.488**	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	2.457	6.304	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	8.751.024	12.876.010	*Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1.337.397	394.597	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	22.944	66.818	*Derivatives payable (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	-	53.031	*Acceptance payable (Note 12)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	772.750	856.213	*Fund borrowings (Note 22)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	21.438	157.384	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Total	**10.908.010**	**14.410.357**	***Total***
Posisi aset (liabilitas) - neto	**770.128**	**1.480.131**	***Asset (Liabilities) position - net***

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY (continued)

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	30 September/*September 30, 2023*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	837.088.289	840.889.877	12.937.200	12.995.954	58.754	*United States Dollar*
Yen Jepang	3.155.639.758	3.282.280.078	327.824	340.980	13.156	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	8.114.412	8.299.462	92.094	94.194	2.100	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	10.555.329	9.968.878	173.019	163.406	9.613	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1.523.252	1.566.326	3.007	3.092	85	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	661.641	663.850	6.164	6.184	20	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	7.669.408	7.583.298	145.117	143.488	1.629	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	5.844.471	5.489.959	12.371	11.621	750	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	158.462	146.338	2.692	2.485	207	*Swiss Franc*
Dolar Australia	35.983.367	36.210.828	360.340	362.618	2.278	*Australian Dollar*
			14.059.828	**14.124.022**	**88.592**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan September 2023, setelah dikurangi dengan modal pengurang					20.585.504	*Total Tier I and Tier II Capital of September 2023 net of capital deduction*
Rasio PDN					0,43%	*NOP Ratio*

	31 Desember/*December 31, 2022*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1.127.463.056	1.127.847.266	17.551.781	17.557.762	5.981	*United States Dollar*
Yen Jepang	1.370.255.697	1.455.678.373	161.430	171.493	10.063	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	10.458.313	10.934.022	121.242	126.757	5.515	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	11.768.779	12.208.792	195.147	202.443	7.296	*European Euro*
Dolar Hong Kong	5.645.938	6.155.767	11.272	12.290	1.018	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	962.762	710.515	9.484	6.999	2.485	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	6.457.514	6.538.189	121.311	122.827	1.516	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	10.779.209	6.958.333	24.134	15.579	8.555	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	134.109	132.412	2.257	2.228	29	*Swiss Franc*
Dolar Australia	28.672.377	28.570.674	302.720	301.646	1.074	*Australian Dollar*
			18.500.778	**18.520.024**	**43.532**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2022, setelah dikurangi dengan modal pengurang					20.571.769	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2022 net of capital deduction*
Rasio PDN					0,21%	*NOP Ratio*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as at September 30, 2023 and December 31, 2022 is in compliance with BI regulations.

42. KEGIATAN WALI AMANAT

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;

b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;

c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya; dan

e. Memberikan nasehat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Pada 30 September 2023, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 98 emisi obligasi, 32 emisi *Medium-Term Notes* dan 33 emisi sukuk sedangkan pada 31 Desember 2022, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 103 emisi obligasi, 37 emisi *Medium-Term Notes* dan 30 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp92.655.405 dan USD20.000 sampai dengan 30 September 2023 dan sebesar Rp108.020.374 dan USD23.333 sampai dengan 31 Desember 2022.

42. TRUSTEESHIP ACTIVITIES

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that are related to the bondholders' interest;

b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;

c. Reports directly to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;

d. Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports; and

e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

At September 30, 2023, the Bank acted as Trustee for 98 bonds issuance, 32 Medium-Term Notes Issuance and 33 sukuk Issuance while For December 31, 2022, the Bank acted as Trustee for 103 bonds issuance, 37 Medium-Term Notes Issuance and 30 sukuk Issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp92,655,405 and USD20,000 up to September 30, 2023 and Rp108,020,374 and USD23,333 up to December 31, 2022.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/ Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES

The Bank is allowed to act as Custodian Bank based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

43. KEGIATAN JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  - *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
  - Pelaporan
- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - Unit *Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
  - Pelaporan
  - Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp46.461.333 dan Rp44.723.440.

43. CUSTODIAN SERVICES ACTIVITIES (continued)

The custodian services provided by the Bank are as follows:

- *General Custody encompasses:*
  - *Safekeeping (storage and administration of securities)*
  - *Settlement & transaction handling (handling and settlement of the transaction of sales/purchases of securities)*
  - *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
  - *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)*
  - *Reporting*
- *Mutual Fund Custody encompasses:*
  - *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
  - *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
  - *Reporting*
  - *Storage of other securities in compliance with the prevailing regulations*

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp46,461,333 and Rp44,723,440, respectively.

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as at September 30, 2023 and December 31, 2022, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	30 September/*September 30, 2023*		31 Desember/*December 31,2022*		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	2.175.204	2.175.204	1.520.017	1.520.017	*Securities*
Tagihan derivatif	11.798	11.798	10.119	10.119	*Derivative receivableet*
	2.187.002	2.187.002	1.530.136	1.530.136	

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini. (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The next table summarises the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as at September 30, 2023 and December 31, 2022, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date. (continued)

	30 September/*September 30,2023*		31 Desember/*December 31,2022*		
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset Keuangan (lanjutan)					***Financial Assets (continued)***
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	29.749.882	29.749.882	37.657.009	37.657.009	*Securities*
Biaya perolehan yang Diamortisasi					***Amortized cost***
Kas	943.109	943.109	901.616	901.616	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.545.695	8.545.695	8.691.986	8.691.986	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	711.297	711.297	757.620	757.620	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.275	77.275	9.164.176	9.164.176	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	3.254.705	3.254.705	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	64.746.623	65.374.360	69.717.327	70.710.912	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	52.965	52.965	*Acceptances receivable*
Aset lain-lain - neto*)	1.395.827	1.395.827	1.348.412	1.348.412	*Other assets - net*)
	106.169.708	106.797.445	131.545.816	132.539.401	
Total	**108.356.710**	**108.984.447**	**133.075.952**	**134.069.537**	***Total***
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	22.944	22.944	66.818	66.818	*Derivatives payable*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	304.120	304.120	245.593	245.593	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	7.944.914	7.944.914	12.818.842	12.818.842	*Current accounts*
Tabungan	15.703.909	15.703.909	14.731.561	14.731.561	*Savings deposits*
Deposito berjangka	56.579.406	56.579.406	75.399.264	75.399.264	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	3.827.007	3.827.007	389.188	389.188	*Call money*
Giro	585.737	585.737	574.181	574.181	*Current accounts*
Tabungan	80.222	80.222	116.921	116.921	*Savings deposits*
Deposito berjangka	204.215	204.215	466.406	466.406	*Time deposits*
Utang akseptasi	-	-	53.031	53.031	*Acceptances payable*
Pinjaman yang diterima	1.772.750	1.772.750	1.856.213	1.856.213	*Fund Borrowings*
Obligasi subordinasi - neto	50.000	50.000	50.000	50.000	*Subordinated bonds - net*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.296.586	7.296.586	13.263.387	13.263.387	*Securities sold under repurchased agreements*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	1.193.321	1.193.321	422.597	422.597	*Accrued expenses and other liabilities**)*
	95.542.187	95.542.187	120.387.184	120.387.184	
Total	**95.565.131**	**95.565.131**	**120.454.002**	**120.454.002**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, kewajiban pembelian surat berharga dan setoran jaminan.

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

**) *Accrued expenses and other liabilities consist of interest payables, liabilities from purchase of securities and security deposits.*

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

The table below show the assets and liabilities measured at fair value categorized according to the fair value hierarchy:

	30 September/*September 30, 2023*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2.175.204	2.175.204	-	-	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	11.798	-	11.798	-	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	29.749.882	29.749.882	-	-	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**31.936.884**	**31.925.086**	**11.798**	**-**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	64.746.623	-	64.971.319	403.041	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.387.655	-	-	1.387.655	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6.029.414	-	-	6.029.414	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**72.163.692**	**-**	**64.971.319**	**7.820.110**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	22.944	-	22.944	-	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**22.944**	**-**	**22.944**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

44. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

44. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The table below show the assets and liabilities measured at fair value Banked according to the fair value hierarchy: (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1.520.017	1.520.017	-	-	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	10.119	-	10.119	-	*Derivative receivable*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	37.657.009	37.657.009	-	-	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	**39.187.145**	**39.177.026**	**10.119**	**-**	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	69.717.327	-	70.430.078	280.834	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1.391.294	-	-	1.391.294	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6.161.272	-	-	6.161.272	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	**77.269.893**	**-**	**70.430.078**	**7.833.400**	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	66.818	-	66.818	-	*Derivative payable*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**66.818**	**-**	**66.818**	**-**	***Total liabilities measured at fair value***

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfer between level during the year.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, Risiko Operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan resiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Resiko (Risk Management Framework) yang dituang dalam kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/ 2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Introduction and Overviews

The Bank realizes that in carrying out its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in financial instruments, namely credit risk, liquidity risk, market risk on foreign exchange rates and interest rates, operational risk, and other risks.

In order to control these risks, the Bank has implemented a Basic Risk Management Framework which is outlined in the risk management policy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/ 2016 and OJK Circular Letter Number 34/SEOJK/03 /2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum (lanjutan)

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka Bank telah melaksanakan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada lima hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen resiko dikelola oleh Direktorat Resiko dan didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Wakil Direktur Utama. Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *IT & Cyber Risk Management*

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Manajemen juga telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and Overviews (continued)

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools and/or methodology that are used, evaluate and correct any weakness in the process and the development of human resources as the key to the implementation of risk management. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on five main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:

- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. Risk Management Framework

The Bank Risk Management is supported by the Risk Management Work Unit which is directly responsible to the Vice President Director. The Bank's Risk Management Work Unit consists of:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, & Integrated Risk Management*
- *IT & Cyber Risk Management*

In order to implement effective risk management, the Bank has a Risk Management Committee whose function is to discuss the overall risk problems faced by the Bank and recommend risk management policies to the Board of Directors

The management has also formed committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, these are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Manajemen juga telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu: (lanjutan)

- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (*"ALCO"*)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

The management has also formed committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank's risk management, these are: (continued)

- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee ("ALCO")*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units (second line of defense).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity & Integrated Risk Management*, Unit Kerja *IT & Cyber Risk Management,* Unit Kerja *National Credit Review & Restructure*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance & Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Crime & Fraud Investigation*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit Kerja Corporate Legal, Unit Kerja Customer Experience & Customer Care, Unit Kerja Process Management & Internal Control (sub unit *Branch Operations Control* dan *Head Office Operations Control)* bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 30 September 2023 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
- Kebijakan Manajemen Risiko Operasional
- Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Manajemen Risiko TI & Siber
- Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - *Standardized Approach*
- Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Pedoman Pengukuran Dan Pelaporan Risiko Suku Bunga Dalam *Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Kebijakan dan Prosedur Operasional *Control Self Assessment*
- Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit
- Pedoman Perhitungan ATMR Resiko Operasional beradasarkan Menggunakan Pendekatan Standar

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity & Integrated Risk Management Unit, IT Unit & Cyber Risk Management, National Credit Review & Restructure Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance & Good Corporate Governance Unit, Crime & Fraud Investigation, Anti Money Laundering Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience & Customer Care Unit, Process Management & Internal Control Unit (Branch Operations Control & Head Office Operations Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. In addition, there is internal and independent risk control to ensure good governance, risk management and internal control properly (three line of defense) handled by Internal Audit Unit.

Several internal risk management policies which have been reviewed or issued up by the Bank until September 30, 2023, are as follows:

- *Risk Management Policy*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*
- *Liquidity Risk Management Policy*
- *Operational Risk Management Policy*
- *Integrated Risk Management Policy*
- *IT & Cyber Risk Management Policy*
- *Credit Risk-Weighted Assets Reporting Guidelines - Standardized Approach*
- *Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Policy*
- *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book)*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Credit Policy Committee of Bank Mega*
- *Policy and Operational Procedures for Control Self Assessment*
- *Credit Portfolio Management Regulations*
- *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Standardize Approach (SA)*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 30 September 2023 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan *Stress Test*
- Pedoman Kerja ATMR Pasar
- Pedoman penyusunan Profil Risiko
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko
- Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi
- Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum
- Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Bank Mega Corpora
- Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi
- Pedoman Perhitungan Risiko Kredit pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK
- Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega
- Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi
- Komite Kredit Bank Mega
- Penetapan *Cut Off Behavior Scores dalam Kartu Kredit*
- Kebijakan Pagu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega
- Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank
- Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru
- Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko
- Pedoman Kerja *Market, Liquidity & Integrated Risk Management* (MIRG)
- Pedoman Kerja *Operational Risk Management* (ORMG)
- Pedoman kerja *Credit Risk Management* (CRMG)
- Ketentuan Risk *Control Self Assessment* (RCSA)
- Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)
- Kebijakan Penyusunan Rencana Darurat (*Contingency Plan*) dalam Kondisi Terburuk (*Worst Case Scenario*)
- Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat *(Contingency Funding Plan)*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been reviewed or issued up by the Bank until September 30, 2023, are as follows: (continued)

- *Guidelines of Stress Testing*
- *Guidelines of Market ATMR*
- *Guidelines for compilation of Risk Profile*
- *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) in accordance Risk Profile Policy*
- *Integrated Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy*
- *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
- *Maximum Credit and Large Exposure Provision Policy for Commercial Banks*
- *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
- *Financing Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
- *Guidelines for Calculation of Credit Risk in Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
- *Risk Limit Policy of Bank Mega*
- *Integrated Risk Limit Policy*
- *Bank Mega Credit Committe*
- *Determination of Cut Off Behavior Scores in Credit Cards*
- *Credit Card and Personal Loan Limit Policy for Bank Mega's Employee*
- *Financial Asset Impairment Policy*
- *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
- *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*
- *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
- *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
- *Credit Risk Management (CRMG) Guideline*
- *Risk Control Self Assessment Guideline (RCSA)*
- *Denotion of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
- *The Policy for The Arrangement of Contingency Plan in The Worst Case Scenario*
- *Contingency Funding Plan Policy*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 30 September 2023 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Kebijakan *Business Continuity Management*
- Kebijakan Rencana Aksi *(Recovery Plan)*
- Kebijakan Valuasi Surat Berharga
- Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
- Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)
- Kebijakan Penetapan *Risk Limit Management Treasury*
- Klasifikasi *Tier* Satuan Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis
- Kebijakan Rencana Resolusi *(Resolution Plan)*
- Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management (BCM)*
- Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan (BCP)*
- Sistem Peringatan Dini Indikator Eksternal
- Pemantauan Kewajaran Harga Pasar *(Off-Market*) Transaksi *Forex*
- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko
- Penetapan *Risk Limit Management Treasury*
- Pedoman Penyusunan Profil Maturitas Behavioral
- Prosedur *Marked to Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)
- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019
- i-Deb *Checking* untuk Fasilitas Kredit (Non Kartu Kredit)
- Prosedur i-Deb *Checking*
- Penyelesaian Kartu Kredit dan/atau *Personal Loan* Secara Bertahap
- Pra *Checklist* Dokumen Kredit
- Buku Pedoman Kredit Konsumer
- Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah
- Buku Pedoman Kredit Komersial
- Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*
- Buku Pedoman Kredit Korporasi
- Komite Restrukturisasi Kredit
- Kebijakan Keamanan Informasi

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been released or reviewed up to September 30, 2023 are as follows: (continued)

- *Business Continuity Management Policy*
- *Recovery Plan Policy*
- *Securities Valuation Policy*
- *Liquidity Coverage Ratio Policy*
- *Net Stable Funding Ratio Policy*
- *Policy for Setting Risk Limit Management in Treasury*
- *Business Units Tier Classification Based on Business Activity*
- *Resolution Plan Policy*
- *Establisment of Business Continuity Management (BCM) Organization Members*
- *Creating Business Continuity Plan (BCP) Document*
- *External Indicator Early Warning System Monitoring*
- *Fairness of Market Price Monitoring for Forex Transaction*
- *Minimum Capital Requirement according to Risk Profile*
- *Determination of Treasury Management Risk Limit*
- *Guidelines for Compilation a Behavioral Maturity Profile*
- *Marked To Market (MtM) Procedure for Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), and Overnight Index Swap (OIS) Transaction*
- *National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019*
- *i-Deb Checking for Non Credit Card Facility*
- *i-Deb Checking Procedure*
- *Gradually Repayment of Credit Card and/or Personal Loan*
- *Credit Document Pre Checklist*
- *Guideline for Consumer Credit*
- *Guideline for SME Credit*
- *Guideline for Commercial Credit*
- *Guideline for Indirect Channel Credit*
- *Guideline for Corporate Credit*
- *Credit Restructure Committee*
- *Information Security Policy*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 30 September 2023 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Pedoman Kerja IT & *Cyber Risk Management*
- Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (Non Kartu Kredit)
- Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit dengan Agunan Tunai
- Pemberian Fasilitas Kartu Kredit/*Personal Loan* Bank Mega untuk Karyawan Allo Bank
- Ketentuan Pemberian Pinjaman dengan Jaminan Deposito (PJD)
- Pemberian Fasilitas Kredit *Back to Back*
- Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit Konsumer
- Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit UKM
- Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* untuk Badan Usaha Non Bank
- Pemberian Kredit pada Segmen Komersial
- Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Perubahan Pertama Buku Kebijakan Perkreditan Bank Mega
- Perubahan Pertama Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*
- Pemberian Kredit/Kerja Sama Pembiayaan pada Segmen *Indirect Channel*
- Pemberian Kredit pada Segmen Korporasi
- Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan
- Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit
- Penggunaan *Scorecard* Bank
- Komite Kredit Konsumer Khusus Fasilitas Kredit Pegawai Bank Mega
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit dan Personal Loan Terdampak Covid-19
- Penggunaan *Scorecard Counterparty* Non Bank
- Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer
- Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis
- Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega *Cash Line*
- Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit *Secured (Secured Card)*
- Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis
- Persetujuan Mega *Cash Line*
- *Maintenance Account* dan data Kartu Kredit atau *Personal Loan*

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been reviewed or issued up by the Bank until September 30, 2023, are as follows: (continued)

- *IT & Cyber Risk Management Work Guidelines*
- *Consumer Loan (Non Credit Card) for Bank Mega Employee*
- *Cash Collateral Loan Facility*
- *Credit Card and Personal Loan Facility for Allo Bank Employee*
- *Time Deposit Collateral Loan Facility*
- *Back to Back Credit Facility*
- *Consumer Credit Facility*
- *SME Credit Facility*
- *Trading Line and Credit Line Facility for Non Bank Institution*
- *Commercial Credit Facility*
- *Book of Bank Mega Credit Policy*
- *First Amendment of Book of Bank Mega Credit Policy*
- *First Amendment of Book of Indirect Channel Credit Policy*
- *Credit Facility / Financing Cooperation of Indirect Channel Segment*
- *Corporate Credit Facility*
- *Official Authority in Credit Sector*
- *Credit Write off and Cut Loss*
- *Scorecard of Bank Counterparty*
- *Consumer Credit Committee for Bank Mega Employee Credit Facility*
- *Credit Card and Personal Loan Restructurisation Committee of Covid-19*
- *Scorecard for Non Bank Counterparty*
- *Requirements and Application Process of Consumer Credit Card*
- *Requirements and Application Process of Business Credit Card*
- *Requirements and Application Process of Mega Cash Line*
- *Requirements and Application Process of Secured Credit Card*
- *Approval of Consumer Credit Card and Business Credit Card*
- *Approval of Mega Cash Line*
- *Credit Card or Personal Loan Account and Data Maintenance*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 30 September 2023 antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

- Persetujuan Proses *Account Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*
- Buku Pedoman Kartu Kredit
- Perlakuan Khusus Untuk Debitur Di Daerah dan Sektor Tertentu Di Indonesia yang terkena Dampak Bencana
- Kewenangan Hapus Buku Dan/Atau Hapus Tagih Dalam Rangka Penyelesaian Kredit Bermasalah
- Mekanisme Tools Trigger & Action Untuk Risk Limit-Kredit
- Penggunaan Peringkat Eksternal Dan Penetapan Bobot Risiko Dalam Perhitungan ATMR Kredit Dan CKPN
- Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di PT Bank Mega
- Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (Non Kartu Kredit)
- *Maintenance* Kredit Yang Direstruktur Dalam Rangka *Monitoring* Kolektibilitas (Non Kartu Kredit)
- *Mall Outlet Financing*
- Pencairan Kredit

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil reviu dari kebijakan yang telah ada. Upaya reviu dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama triwulan III-2023 difokuskan pada hal-hal berikut:

- Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.
- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Implementasi dan pengembangan Dashboard Reporting dan Pengaturan Parameter untuk kartu kredit dan personal loan

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risk Management Framework (continued)

Several internal risk management policies which have been reviewed or issued up by the Bank until September 30, 2023, are as follows: (continued)

- *Approval of Credit Card or Personal Loan Account Maintenance*
- *Guideline for Credit Card*
- *Special Treament for Debtors in Certain Regions & Sectors in Indonesia that Affected by Disaster*
- *Authority to Write Off and/or Cut Loss In Order to Settling Non Performing Loan*
- *Tools Trigger & Action Mechanism for Credit Risk Limit*
- *Use of External Rating and Risk Weighted determination for Calculation of Risk Weighted Asset and Provision*
- *Guideline for prevention and control of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) at PT Bank Mega*
- *Settlement of Non Performing Loan (Non Credit Card)*
- *Maintenance of Restructured Loan in order to monitor Loan Collectability (Non Credit Card)*
- *Mall Outlet Financing*
- *Loan Disbursement*

The majority of the aforementioned policies are the result of a review of existing policies. The review was conducted with the intention of improving the policies due to changes in regulation from the Bank Indonesia and Financial Services Authority (OJK) regulations and change in market conditions or in products and services offered by the Bank.

c. Credit Risk

In general, the implementation of credit risk management in 3rd quarter of 2023 was focused on:

- *Increasing awareness and competencies of human resources in lending and credit risk aspect.*
- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Implementation and developing Reporting Dashboard and Parameter Setting Dashboard for Credit Card and Personal Loan.*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama triwulan III-2023 difokuskan pada hal-hal berikut:(lanjutan)

- Pengendalian kualitas portofolio kredit akibat dampak pandemi Covid-19.
- Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan.
- Meninjau kebijakan atas rencana penerbitan produk baru
- Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam PTKB.
- Pembuatan Stress Test Kredit untuk menguji ketahanan modal Bank dalam kondisi stress.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direviu secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya, antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

In general, the implementation of credit risk management in 3rd quarter of 2023 was focused on:(continued)

- *Controlling credit portfolio quality affected by Covid-19 pandemic.*
- *Review Bank Mega credit policy.*
- *Review Bank Mega credit policy.*
- *Increased intensity of control and monitoring of indicators related to efforts to improve the Risk Profile of Banks within RBBR.*
- *Conduct Credit Stress Test to test the resilience of the Bank's capital under stress conditions.*

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) financial collateral (securities).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

In times of default, Bank will use the collateral as the last resort in recovering its investment.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *Unsecured loan* bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi *Know Your Customer* (KYC) serta penggunaan *scoring model* untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan.*

Sampai dengan triwulan 2 2023, pertumbuhan ekonomi Indonesia masih cukup tinggi dimana pada triwulan 1 dan 2 2023 pertumbuhan PDB mencapai 5,04% dan 5,17%. Berdasarkan data BPS terlihat 2 sektor yang memiliki portofolio kredit terbesar di Bank Mega memiliki pertumbuhan PDB yang lebih tinggi dibanding pertumbuhan PDB nasional seperti sektor Transportasi serta sektor Informasi dan Komunikasi dengan pertumbuhan PDB pada triwulan 2 2023 sebesar 15,28% dan 8,02%. Selain itu, untuk 3 sektor terbesar lainnya yaitu sektor Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan, meskipun pertumbuhan PDB nya masih di bawah pertumbuhan PDB nasional namun pertumbuhan PDB di ketiga sektor tersebut lebih tinggi dibanding pertumbuhan PDB triwulan 2 tahun sebelumnya. Pertumbuhan PDB sektor Pertanian, Pertambangan, dan Industri Pengolahan pada triwulan 2 2023 masing-masing sebesar 2,02%, 5,01%, dan 4,88%, sementara pertumbuhan PDB pada triwulan 2 2022 sebesar 1,68%, 4,01%, dan 4,01%.

Di tengah momentum perbaikan ekonomi, Bank berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel (Executing dan Joint Financing).*

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees (especially for employee's loan). In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value. For Unsecured loans, banks have also used various Know Your Customer (KYC) identification and validation processes as well as the use of scoring models to mitigate the credit risk of unsecured loan debtors.

Until second quarter of 2023, Indonesia's economic growth still quite high, with GDP growth reaching 5.04% and 5.17% in the 1st and 2nd quarters of 2023. Based on BPS data, it can be seen that the 2 sectors that have the largest credit portfolio at Bank Mega have GDP growth that is higher than national GDP growth, such as the Transportation sector and the Information and Communication sector with GDP growth in the second quarter of 2023 was 15.28% and 8.02%. Apart from that, for the other 3 largest sectors, namely the Agriculture, Mining, and Processing Industry sectors, although GDP growth is still below national GDP growth, GDP growth in these three sectors is higher than GDP growth in the second quarter of the previous year. GDP growth in the Agriculture, Mining and Processing Industry sectors in the second quarter of 2023 was 2.02%, 5.01% and 4.88% respectively, while GDP growth in the second quarter of 2022 was 1.68%, 4.01 %, and 4.01%.

Amid the momentum of economic improvement, the Bank seeks to continue to increase credit growth by focusing on credit growth for large debtors, especially in the Corporate and Indirect Channel (Executing and Joint Financing) segments.

In addition, the Bank also continues to strive to maintain the quality of the credit portfolio so that it remains at the level of the Bank's risk appetite and risk tolerance, among others through:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Melakukan proses akuisisi kredit yang prudent untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki backbone yang kuat dan memiliki prospek usaha yang baik. Bank juga menerapkan berbagai macam tools dan parameter akuisisi kredit untuk memperoleh debitur-debitur yang berkualitas baik.
2. Penerapan *early warning signal* melalui *watchlist* serta secara berkala melakukan *stress test* atas portofolio kredit.

Meskipun saat ini pandemi Covid-19 telah mengalami perbaikan yang signifikan, namun masih terdapat daerah maupun sektor tertentu yang terkena dampak pandemi sehingga setelah masa berlaku POJK Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 berakhir, OJK sebagai regulator telah mengeluarkan kebijakan lanjutan melalui POJK No.19 tahun 2022 tentang Perlakuan Khusus Untuk Lembaga Jasa Keuangan Pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana. Menindaklanjuti kebijakan tersebut, OJK juga telah menetapkan sektor ,daerah, dan segmen yang memerlukan perlakuan khusus terhadap kredit yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, sektor tekstil dan produk tekstil, serta alas kaki, provinsi Bali, dan segmen UMKM yang mulai berlaku sejak tanggal 1 April 2023 sampai dengan 31 Maret 2024.

Bank telah menindaklanjuti terbitnya POJK tersebut dengan membuat maupun menyesuaikan kebijakan-kebijakan perkreditan yang mendukung upaya perbaikan kualitas portofolio kredit di masa pandemi sejak tahun 2020 dan tetap direviu dan dikinikan secara berkala. Kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya:

- Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
- Komite Restrukturisasi Kartu Kredit Dan *Personal Loan* Terdapak Covid-19.
- Pemberian BWMK Khusus Restrukturisasi Kredit Terdampak Covid-19 kepada pejabat Bank yang berwenang.
- Perlakuan Khusus Untuk Debitur Di Daerah dan Sektor Tertentu Di Indonesia yang terkena Dampak Bencana.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

1. Concuct prudent credit acquisition to ensure credit quality with a focus on strong backbone and good business prospect debtors. Bank also implements several credit acquisition tools and parameters to obtain good quality debtors.

2. Implementation of early warning signals through watchlist and conduct stress tests on the restructuring portfolio.

Even though the Covid-19 pandemic has experienced significant improvements, there are particular region and sectors affected by the pandemic so that after the validity period of the POJK National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019 ends, OJK as the regulator has issued a follow-up policy through POJK No. 19 of 2022 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters. Following up on this policy, OJK has also determined sectors, region, and segment that require special treatment of credit, namely the Accommodation and Food and Drink Provision sector, the textile, textile product, and footwear sector, the province of Bali, and SME segment which took effect from April 1, 2023 to March 31, 2024.

The Bank has followed up on the issuance of the POJK by making and adjusting credit policies which aim to improve the quality of the loan portfolio during the pandemic since 2020 and are still being reviewed and updated regularly. These policies include:

- *National Economic Stimulus as a Countercyclical Policy on the Impact of the Spread of Coronavirus Disease 2019.*
- *Credit Card and Personal Loan Credit Restructuring Committee due to Covid-19.*
- *Giving Loan Restructure Limit Authority to authorized officer.*
- *Special Treatment for Debtors in Certain Regions & Sectors in Indonesia that Affected by Disaster.*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia.
- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach.*
- Kecukupan pencadangan atas portofolio aset produktif yang dimiliki.
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit.
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring.*
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portfolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit *Basel* III dengan menggunakan pendekatan standar.

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam biaya perolehan yang diamortisasi (AC) serta nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI). Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit* (L/C) dan SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank Mega.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *The adequacy of policies, procedures and limits.*
- *The adequacy and quality of human resources.*
- *The adequacy of credit risk capital with a standardized approach.*
- *The adequacy of productive assets impairment.*
- *Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile.*
- *Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.*
- *Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.*
- *Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors.*
- *Credit determination limits.*
- *Comprehensive internal control system.*

The Bank has implemented Basel III risk measurement using standardized approach.

Moreover, Bank has implemented SFAS No. 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in amortized cost (AC) and fair value through other comprehensive income (FVOCI) such as Interbank Placement, securities, loans, Bank Guarantee, and trade finance product such as Letter of Credit (L/C) and SKBDN.

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate CKPN for significant and non significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank Mega Financial Asset Impairment Policy.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base, best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah minimal 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit minimal 3 tahun.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit default. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure* portfolio saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat default dengan melihat *historical data*.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan Pedoman Penurunan Nilai Kredit Bank Mega, yaitu metode *Asset Settlement* dan *Discounted Cash Flow*.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In SFAS 71, PD must consider forward looking adjustment. The Calculation of PD after forward looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward looking, PD amount can be available until maturity date. Minimum historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while minimum historical data for credit card is 3 years.

The Bank must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Covertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Individual CKPN is calculated in reference to accounting principal and Bank Mega Financial Asset Impairment Policy, which are Asset Settlement and Discounted Cash Flow Methods.

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
   - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
   - Faktor eksternal.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit.
   - Kerangka manajemen risiko kredit.
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
   - Sistem pengendalian risiko kredit.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

1. Inherent Risks
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy.*
   - *Funding procurement strategy and resources.*
   - *External factors.*

2. Credit Risk Management Implementation Quality
   - *Credit risk governance.*
   - *Credit risk management frameworks.*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources.*
   - *Credit risk control system.*

(i) Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	**30 September/ *September 30, 2023***	**31 Desember/ *December 31, 2022***	***Description***
Posisi keuangan :			***Financial position :***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8.545.695	8.691.986	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	712.130	758.773	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	77.275	9.164.176	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	31.925.929	39.177.941	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	-	3.254.705	*Securities purchased under agreement to resell (Note 9)*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Uraian	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *December 31, 2022*	*Description*
Posisi keuangan : (lanjutan)			***Financial position : (continued)***
Tagihan derivatif (Catatan 10)	11.798	10.119	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	65.352.400	70.289.357	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	-	53.031	*Acceptance receivable (Note 12)*
Aset lain-lain *)	1.395.827	1.348.412	*Other assets *)*
Rekening administratif :			***Administrative accounts :***
Bank garansi	369.401	559.581	*Bank guarantees*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	2.173	120.333	*Outstanding irrevocable L/C issued*
Total	**108.392.628**	**133.428.414**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

(ii) Analisis Risiko Konsentrasi Kredit

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022:

(ii) Concentration of Credit Risk Analysis

The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchased under agreement to resell as at December 31, 2022:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	Agunan/ *Collateral*	Eksposur - Neto/ *Net Exposure*	
2022				***2022***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.254.705	3.256.824	-	*Securities purchased under agreement to resell*

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit. Selain itu, Bank juga menjaga konsentrasi kredit terhadap debitur inti agar sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan dalam kebijakan *risk limit*.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize concentrated credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments. In addition, the Bank also maintains credit concentration on core debtors so that it is in line with the risk appetite and risk tolerance that have been stated in the risk limit policy.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparties:

30 September/*September 30, 2023*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	5.241	-	-	-	43.327.188	209.351	322.987	43.864.767	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	8.545.695	-	31.707.835	-	-	-	2.142.539	671.074	-	43.067.143	*Government and Bank Indonesia*
Bank	712.130	77.275	212.853	-	11.773	-	118.041	31.944	-	1.164.016	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	25	-	19.764.632	483.458	48.587	20.296.702	*Retail*
Total	**9.257.825**	**77.275**	**31.925.929**	**-**	**11.798**	**-**	**65.352.400**	**1.395.827**	**371.574**	**108.392.628**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

Credit risk concentration by counterparties: (continued)

31 Desember/*December 31, 2022*

	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivable*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivable*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets *)*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Total	
Korporasi	-	-	5.321	-	-	53.031	43.010.062	257.795	626.970	43.953.179	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	8.691.986	9.164.176	38.762.999	3.254.705	-	-	8.206.511	736.779	-	68.817.156	*Government and Bank Indonesia*
Bank	758.773	-	409.621	-	9.965	-	246.124	4.027	-	1.428.510	*Banks*
Ritel	-	-	-	-	154	-	18.826.660	349.811	52.944	19.229.569	*Retail*
Total	**9.450.759**	**9.164.176**	**39.177.941**	**3.254.705**	**10.119**	**53.031**	**70.289.357**	**1.348.412**	**679.914**	**133.428.414**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

1. Efek-efek

30 September/*September 30, 2023*

	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Obligasi korporasi	218.094	-	218.094	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	148.471	-	148.471	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	30.493.848	-	30.493.848	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	304.799	-	304.799	*Indonesian Retail bonds*
Sekuritisasi Rupiah Bank Indonesia	760.717	-	760.717	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Total	**31.925.929**	**-**	**31.925.929**	***Total***

31 Desember/*December 31, 2022*

	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
Obligasi korporasi	414.942	-	414.942	*Corporate bonds*
Obligasi Republik Indonesia	208.688	-	208.688	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	38.256.990	-	38.256.990	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	297.321	-	297.321	*Indonesian Retail bonds*
Total	**39.177.941**	**-**	**39.177.941**	***Total***

2. Kredit yang diberikan

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 71, Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bank Indonesia.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Securities

2. Loans

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, these financial assets are impaired either individually or collectively in accordance with SFAS No. 71, Financial Service Authority and Bank Indonesia regulations.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

2. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

2. Loans (continued)

Loans as at September 30, 2023 and December 31, 2022, are summarized as follows:

	30 September/*September 30, 2023*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	**Total**	
Korporasi	45.143.726	326.000	-	45.469.726	*Corporate*
Komersial	2.676.344	260.828	29.617	2.966.789	*Commercial*
Usaha Kecil	18.370	-	1.940	20.310	*Small Enterprises*
Konsumsi	323.723	-	8.159	331.882	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	10.116.754	-	257.063	10.373.817	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.011.842	-	178.034	6.189.876	*Credit Card*
Total	**64.290.759**	**586.828**	**474.813**	**65.352.400**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(338.498)	(183.787)	(83.492)	(605.777)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**63.952.261**	**403.041**	**391.321**	**64.746.623**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2022*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	**Total**	
Korporasi	50.870.841	295.846	-	51.166.687	*Corporate*
Komersial	2.960.383	149.100	24.867	3.134.350	*Commercial*
Usaha Kecil	40.340	-	1.224	41.564	*Small Enterprises*
Konsumsi	397.658	-	2.278	399.936	*Consumer*
Pembiayaan Bersama	9.148.314	-	211.871	9.360.185	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6.035.135	-	173.446	6.208.581	*Credit Card*
Total	**69.452.671**	**444.946**	**413.686**	**70.311.303**	***Total***
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(21.910)	-	(36)	(21.946)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(353.703)	(164.112)	(54.215)	(572.030)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**69.077.058**	**280.834**	**359.435**	**69.717.327**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iii) Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets (continued)

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as at September 30, 2023 and December 31, 2022:

	30 September/*September 30, 2023*							
	Korporasi/ *Corporate*	**Komersial/ *Commercial***	**Usaha Kecil/ *Small Enterprises***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Pembiayaan Bersama *Joint/ Financing***	**Kartu Kredit/ *Credit Card***	**Total**	
Saldo per 31 Desember 2022	**220.811**	**28.407**	**1.691**	**2.118**	**93.040**	**225.963**	**572.030**	***Balance as at December 31, 2022***
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	2.363	16.360	(8.207)	420	68.680	66.519	146.135	*Additional (reversal) provision during the period (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	4.136	8.323	1.451	8	215.022	228.940	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(1.379)	(575)	(181)	(42.352)	(296.720)	(341.207)	*Write-off during the period*
Selisih penjabaran kurs	(121)	-	-	-	-		(121)	*Foreign exchange differences*
Saldo per 30 September 2023	**223.053**	**47.524**	**1.232**	**3.808**	**119.376**	**210.784**	**605.777**	***Balance as at September 30, 2023***
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	157.847	25.940	-	-	-	-	183.787	*Individual*
Kolektif	65.206	21.584	1.232	3.808	119.376	210.784	421.990	*collective*
Total	**223.053**	**47.524**	**1.232**	**3.808**	**119.376**	**210.784**	**605.777**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2022*							
	Korporasi/ *Corporate*	**Komersial/ *Commercial***	**Usaha Kecil/ *Small Enterprises***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Pembiayaan Bersama *Joint/ Financing***	**Kartu Kredit/ *Credit Card***	**Total**	
Saldo per 31 Desember 2021	**191.722**	**7.899**	**2.855**	**2.413**	**80.139**	**222.111**	**507.139**	***Balance as at December 31, 2021***
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 11)	27.605	(14.169)	(13.555)	(4.537)	34.148	119.265	148.757	*Additional (reversal) provision during the period (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	37.919	14.096	7.697	140	270.009	329.861	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama periode berjalan	-	(3.242)	(1.705)	(3.455)	(21.387)	(385.422)	(415.211)	*Write-off during the period*
Selisih penjabaran kurs	1.484	-	-	-	-		1.484	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2022	**220.811**	**28.407**	**1.691**	**2.118**	**93.040**	**225.963**	**572.030**	***Balance as at December 31, 2022***
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	154.839	9.273	-	-	-	-	164.112	*Individual*
Kolektif	65.972	19.134	1.691	2.118	93.040	225.963	407.918	*collective*
Total	**220.811**	**28.407**	**1.691**	**2.118**	**93.040**	**225.963**	**572.030**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

	30 September/*September 30, 2023*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		**Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Total**	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	**Tingkat standar/ *Standard grade***				
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	2.175.204	-	-	-	2.175.204	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	11.798	-	-	-	11.798	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	29.551.547	-	-	-	29.551.547	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8.545.695	-	-	-	8.545.695	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	712.130	-	-	-	712.130	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	77.275	-	-	-	77.275	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	42.493.117	1.268.363	1.382.246	326.000	45.469.726	*Corporate*
Komersil	2.159.522	272.351	244.471	290.445	2.966.789	*Commercial*
Usaha Kecil	107	11.434	6.829	1.940	20.310	*Small Enterprises*
Konsumsi	221.485	71.127	31.111	8.159	331.882	*Consumer*
Pembiayaan bersama	2.714.788	6.218.417	1.183.549	257.063	10.373.817	*Joint Financing*
Kartu Kredit	5.793.146	-	218.696	178.034	6.189.876	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1.196.704	75.146	123.977	-	1.395.827	*Other assets*)*
Total	**95.652.518**	**7.916.838**	**3.190.879**	**1.061.641**	**107.821.876**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(iv) Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai): (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(iv) The table below shows credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses): (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	
	Tingkat tinggi/ *High Grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Nilai wajar melalui Laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	1.520.017	-	-	-	1.520.017	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	10.119	-	-	-	10.119	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	37.657.924	-	-	-	37.657.924	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8.691.986	-	-	-	8.691.986	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	758.773	-	-	-	758.773	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.164.176	-	-	-	9.164.176	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	3.254.705	-	-	-	3.254.705	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):						*Loans (Note 11):*
Korporasi	48.906.797	533.444	1.430.600	295.846	51.166.687	*Corporate*
Komersil	2.600.635	174.541	185.207	173.967	3.134.350	*Commercial*
Usaha Kecil	6.637	16.805	16.898	1.224	41.564	*Small Enterprises*
Konsumsi	347.332	40.348	9.978	2.278	399.936	*Consumer*
Pembiayaan bersama	2.622.580	5.684.299	841.435	211.871	9.360.185	*Joint Financing*
Kartu Kredit	5.787.020	-	248.115	173.446	6.208.581	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1.091.087	98.157	159.168	-	1.348.412	*Other assets*)*
Total	**122.419.788**	**6.547.594**	**2.891.401**	**858.632**	**132.717.415**	***Total***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

*) *Other assets - net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi (lanjutan)

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade (continued)

(b) Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

(v) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Credit Risk (continued)

(v) The aging analysis of past due but not impaired loans as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

30 September/*September 30, 2023*

	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai *60 hari/ 31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Total	
Korporasi	1.382.246	-	-	1.382.246	*Corporate*
Komersial	59.179	175.111	10.181	244.471	*Commercial*
Usaha Kecil	1.217	756	4.856	6.829	*Small Enterprises*
Konsumsi	27.507	2.619	985	31.111	*Consumer*
Pembiayaan bersama	426.013	214.926	542.609	1.183.548	*Joint Financing*
Kartu Kredit	218.696	-	-	218.696	*Credit Card*
Total	**2.114.858**	**393.412**	**558.631**	**3.066.901**	***Total***

31 Desember/*December 31, 2022*

	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	31 sampai *60 hari/ 31 to 60 days*	61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days*	Total	
Korporasi	-	-	1.430.600	1.430.600	*Corporate*
Komersial	73.840	103.657	7.710	185.207	*Commercial*
Usaha Kecil	3.215	2.900	10.783	16.898	*Small Enterprises*
Konsumsi	5.542	2.552	1.884	9.978	*Consumer*
Pembiayaan bersama	277.614	179.453	384.368	841.435	*Joint Financing*
Kartu Kredit	248.115	-	-	248.115	*Credit Card*
Total	**608.326**	**288.562**	**1.835.345**	**2.732.233**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11, sedangkan konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 38.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11, while the concentration of loans by geographic region is disclosed in Note 38.

Dari tabel konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur, konsentrasi risiko kredit naik terutama pada segmen korporasi dan pembiayaan lainnya, sementara itu konsentrasi kredit pada segmen ritel lainnya seperti kartu kredit, konsumer dan usaha kecil justru mengalami penurunan.

As shown in table credit risk concentration by counterparty, concentration of credit risk is increased specifically in corporate and joint financing, meanwhile risk concentration in other retail segment such as credit card, consumer and small enterprises are decreased.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Berbagai perangkat dan sistem membuat Bank dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1) Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;

2) Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);

3) Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);

4) Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portfolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

In the control of risk, the Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

The Measurement of Market Risk includes:

1) Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP) and Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Requirement (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis;

2) Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of Economic Value, and Earnings (NII);

3) Measurement and Reporting periodically to Regulator in market risk management which refer to SEOJK No.14/SEOJK.03/ 2017 about Risk Based Bank Rating;

4) Measurement Potential Profit or Loss (Valuation) portfolio of securities based on market price accordance with SFAS 68.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah: (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar

Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (*include Domestic Non Deliverable Forward*/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dapat dilihat pada Catatan 41.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:

a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*

(i) Limit Nominal Transaksi

(ii) Limit Nominal *Open Position*

(iii) Limit *Counterparty*

b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

Limit Posisi Devisa Neto (PDN) *include* DNDF *(Domestic Non deliverable Forward)* terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-*cover potential loss* risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisa sensitivitas Risiko Pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio *trading book*. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are: (continued)

(i) Foreign exchange risk

The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP (include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) at the maximum 20% of its capital.

The Bank's Net Open Position (NOP) can be seen in Note 41.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:

a. Market Risk limits on trading book

(i) Transaction Nominal Limit

(ii) Open Position Nominal Limit

(iii) Counterparty Limit

b. The Market Risk limits for exchange rate:

Net Open Position (PDN) include DNDF (Domestic Non deliverable Forward) Limit on capital of 5% for risk appetite and 10% for risk tolerance.

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko nilai tukar (lanjutan)

Excess modal Bank

Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 12,50% dari total ATMR (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(i) Foreign exchange risk (continued)

The Bank's excess capital

The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 12.50% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability(exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated.

The table below shows the Bank's excess capital:

	Total Modal/ *Total Capital*	**12,50%*Total ATMR/ *12.50%*Total RWA***	**Excess Modal/ *Excess Capital***	
2023 - September	20,585,504	10,102,417	10,483,087	*2023 - September*

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank:

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the Bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate:

	Excess Modal/ *Excess Capital*	**PDN/ *NOP***	**Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate***	
2023 - September	10,483,087	88,592	7,087	*2023 - September*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 30 September 2023 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at September 30, 2023 is as follows (unaudited):

	30 September/*September 30, 2023*			
	Kurs USD/IDR			
Total PDN	**15,455.00**	**15,455.00 + 100bps**	**15,455.00 - 100bps**	***Total NOP***
Rupiah Indonesia IDR	88.592	89,165	88,019	*IDR Indonesia Rupiah*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank: (tidak diaudit)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that arises in financial position (balance sheet and administrative account) as a result of changes in interest rates. This interest rate risk includes repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (changes in shape and slope yield curve) and option risk (repayment of credit or disbursement of deposits before due date).

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate: (unaudited)

	Excess* Modal/ *Excess Capital	**Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ *Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2023 - Sept	10.483.087	61.929	169	*2023 - Sept*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income atau NII*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ∆EVE terhadap modal Tier-1 maupun ∆NII

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks .

Based on the OJK regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in ∆EVE to capital Tier-1 as well as ∆NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss value in

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi. Eksposur IRRBB berdasarkan ΔNII terhadap Target Laba 14,48% untuk posisi 30 September 2023. Tingkat rasio ΔNII tersebut berada dibawah threshold Bank <15% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko Low. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ΔEVE terhadap Modal 21,68% untuk posisi 30 September 2023. Tingkat rasio ΔEVE tersebut berada pada threshold Bank >20% dari modal Tier-1 atau berada pada peringkat risiko High, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

The IRRBB exposure based on ΔNII to projection income is at 14,48% *on* September *30, 2023. The level of the ΔNII ratio is under the Bank's threshold 15%-20% of the Projection Income or is at a Low to Moderate risk rating. Meanwhile, IRRBB exposure based on ΔEVE to Capital is 21,68% for the position of* September *30, 2023. The level of the ΔEVE ratio is at the Bank's threshold >20% of Tier-1 capital or is at a High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Banks are sensitive to changes in market interest rates.*

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

		30 September/*September 30, 2023*						
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		**Instrumen bunga tetap/*Fixed rate instruments***				
	Total	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months***	**3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year***	**1-2 tahun/ *1-2 years***	**Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years***	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.275	-	-	77.275	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	29.750.725	-	-	-	59.422	1.465.578	28.225.725	*Securities*
Kredit yang diberikan	65.352.400	2.298.976	50.011.168	379.854	1.896.285	3.811.516	6.954.601	*Loans*
Aset lain-lain	377.223	-	-	266.223	-	-	111.000	*Other assets*
Total	95.557.623	2.298.976	50.011.168	723.352	1.955.707	5.277.094	35.291.326	*Total*
Simpanan dari nasabah	(80.228.229)	(23.648.823)	-	(52.682.452)	(3.896.954)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(4.697.181)	(665.959)	-	(4.024.722)	(6.500)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(7.296.586)	-	-	(7.296.586)	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(1.772.750)	-	-	(772.750)	-	(1.000.000)	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)	*Subordinated bonds*
Total	(94.044.746)	(24.314.782)	-	(64.776.510)	(3.903.454)	(1.000.000)	(50.000)	*Total*
Neto	**1.512.877**	**(22.015.806)**	**50.011.168**	**(64.053.158)**	**(1.947.747)**	**4.277.094**	**35.241.326**	***Net***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

d. Market Risk (continued)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*							
		Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*		Instrumen bunga tetap/*Fixed rate instruments*				
	Total	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.164.176	-	-	9.164.176	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	37.657.924	-	-	203.213	2.830.881	60.622	34.563.208	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.254.705	3.254.705	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	70.289.357	6.188.070	332.692	249.854	1.509.186	3.519.412	58.490.143	*Loans*
Aset lain-lain	165.450	-	-	54.450	111.000	-	-	*Other assets*
Total	120.531.612	9.442.775	332.692	9.671.693	4.451.067	3.580.034	93.053.351	*Total*
Simpanan dari nasabah	(102.949.667)	(27.550.403)	-	(71.627.820)	(3.771.444)	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.546.696)	(691.102)	-	(852.094)	(3.500)	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(13.263.387)	-	-	(2.806.550)	(10.456.837)	-	-	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(1.856.213)	-	-	(856.213)	-	(1.000.000)	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-	-	-	-	-	(50.000)	*Subordinated bonds*
Total	(119.665.963)	(28.241.505)	-	(76.142.677)	(14.231.781)	(1.000.000)	(50.000)	*Total*
Neto	**865.649**	**(18.798.730)**	**332.692**	**(66.470.984)**	**(9.780.714)**	**2.580.034**	**93.003.351**	***Net***

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

	30 September/ *September 30, 2023*	31 Desember/ *Desember 31, 2022*	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	2,95%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	6,41%	5,87%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	7,70%	7,59%	*Corporate bonds*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit Usaha Kecil	17,50%	18,35%	*Small Enterprises loans*
Kartu kredit	14,40%	14,87%	*Credit card*
Kredit lainnya	10,51%	10,05%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4,88%	2,35%	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	3,70%	3,49%	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	11,04%	7,97%	*Loans*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pasar (lanjutan)

(ii) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Market Risk (continued)

(ii) Interest Rate Risk (continued)

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *Desember 31, 2022***	
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2,86%	1,69%	*Current accounts*
Tabungan	1,31%	1,15%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5,22%	3,63%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	5,80%	-	*Call money*
Giro	4,83%	3,30%	*Current accounts*
Tabungan	1,21%	1,62%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4,89%	3,26%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2,44%	0,70%	*Current account*
Tabungan	0,18%	0,08%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3,61%	1,27%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	5,15%	1,39%	*Call money*

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke Regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/ RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a) *Volume* dan Komposisi Portofolio
   b) Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)
   c) Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *banking book*
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a) Tata kelola risiko
   b) Kerangka manajemen risiko
   c) Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d) Sistem pengendalian risiko

The Bank conduct measurement and reporting periodically to Regulator in managing market risk based on SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 about the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 parts:

1. Inherent Risk
   a) Volume and Composition Portfolio
   b) Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)
   c) Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*
2. Risk Management Quality
   a) Risk governance
   b) Risk management framework
   c) Risk management process, information systems and human resources
   d) Risk control system

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat *ALCO* yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Selain itu, dengan telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs web Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 30 September 2023 sebesar 153,91% dan LCR triwulanan posisi 30 September 2023 sebesar 160,81%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 30 September 2023 sebesar 110,60%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's also developed liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Furthermore, with the issuance of Regulation of the Financial Services Authority No.42/ POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) shall always be maintained above the minimum LCR ratio that is 100%. Based on the calculation, the average daily LCR at September 30, 2023 amounted to 153,91*%, respectively and quarterly LCR at September 30, 2023 amounted to* 160,81*%.*

Related with the regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as at September 30, 2023 amounted to 110,60%, respectively which is above the minimum NSFR that is 100%.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/*RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren

   a) Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif.
   b) Konsentrasi dari aset dan liabilitas.
   c) Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
   d) Akses pada sumber-sumber pendanaan.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

The monitoring of liquidity risk includes: Monitoring of Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquid Assets to Non Core Deposits (AL/NCD), Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Cash Flow Projection, and Contingency Funding Plan (CFP). Monitoring of this ratio is reported regularly to management and regulators.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Inherent Risk

   a) Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions.
   b) Concentration of assets and liabilities.
   c) Vulnerability of funding needs.
   d) Access to funding resources.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

a) Tata kelola risiko likuiditas.
b) Kerangka manajemen risiko likuiditas.
c) Proses manajemen risiko likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia.
d) Sistem pengendalian risiko likuiditas.

Selain itu, Bank juga melakukan pengukuran dan mengelola Risiko Likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah. Pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 46,50% dan 55,51%.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

2. Risk Management Quality

a) Liquidity Risk governance.
b) Liquidity Risk management framework.
c) Liquidity Risk management process, information systems and human resources.
d) Liquidity Risk control system.

Furthermore, the Bank's also measure and managing liquidity risk such as the ratio of liquid assets to total funding from customers. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 46.50% and 55.51%.

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Kas dan setara kas	10.278.209	19.516.551	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	31.726.751	39.177.941	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(4.697.181)	(1.546.696)	*Deposits from other banks*
	37.307.779	**57.147.796**	
Simpanan dari nasabah	80.228.229	102.949.667	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	46,50%	55,51%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as at September 30, 2023 and December 31, 2022, based on remaining term to contractual maturity:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

e. Liquidity Risk (continued)

	30 September/*September 30, 2023*							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	943.109	943.109	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.545.695	8.545.695	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	712.130	712.130	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	77.275	-	77.275	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	31.925.929	-	-	-	823.652	2.553.084	28.549.193	*Securities*
Tagihan derivatif	11.798	-	11.798	-	-			*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	65.352.400	-	7.742.749	772.525	4.642.576	34.211.150	17.983.400	*Loans - gross*
Aset lain-lain *)	1.395.827	20.842	1.263.985	-	-	111.000	-	*Other assets *)*
Total	**108.964.163**	**10.221.776**	**9.095.807**	**772.525**	**5.466.228**	**36.875.234**	**46.532.593**	***Total***
Liabilitas segera	(304.120)	-	(304.120)	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(80.228.229)	(23.322.625)	(38.619.930)	(14.096.222)	(3.985.307)	(189.719)	(14.426)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(4.697.181)	(665.959)	(4.005.722)	(19.000)	(6.500)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(22.944)	-	(22.944)	-	-	-	-	*Derivative payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(7.296.586)	-	(7.296.586)	-	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(1.772.750)	-	(772.750)	-	-	(1.000.000)	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-		-	-	(50.000)	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(1.193.321)	-	(1.193.321)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(95.565.131)	(23.988.584)	(52.215.373)	(14.115.222)	(3.991.807)	(1.239.719)	(14.426)	***Total***
Neto	**13.399.032**	**(13.766.808)**	**(43.119.566)**	**(13.342.697)**	**1.474.421**	**35.635.515**	**46.518.167**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2022*							
	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	**Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month***	**1-3 bulan/ *1-3 months***	**<3-12 bulan/ *<3-12 months***	**< 12-60 bulan/ *< 12-60 months***	**Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months***	
ASET								***ASSETS***
Kas	901.616	901.616	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8.691.986	8.691.986	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	758.773	758.773	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.164.176	-	9.164.176	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	39.177.941	-	-	203.213	2.841.217	2.976.917	33.156.594	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.254.705	-	3.254.705	-	-			*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	10.119	-	10.119	-	-			*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	70.311.303	-	6.646.718	921.135	5.005.189	33.086.770	24.651.491	*Loans - gross*
Tagihan akseptasi	53.031	-	-	37.129	15.902	-	-	*Acceptance receivable*
Aset lain-lain *)	1.348.412	21.666	1.215.746	-	111.000	-	-	*Other assets *)*
Total	**133.672.062**	**10.374.041**	**20.291.464**	**1.161.477**	**7.973.308**	**36.063.687**	**57.808.085**	***Total***

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

31 Desember/*December 31, 2022*

	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
Liabilitas segera	(245.593)	-	(245.593)	-	-	-		*immediately*
Simpanan dari nasabah	(102.949.667)	(27.165.111)	(56.230.623)	(15.447.397)	(3.876.342)	(215.407)	(14.787)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1.546.696)	(691.102)	(837.594)	(14.500)	(3.500)	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(66.818)	-	(66.818)	-	-	-	-	*Derivative payable*
Liabilitas akseptasi	(53.031)	-	-	(37.129)	(15.902)	-	-	*Acceptance payable*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(13.263.387)	-	(2.806.549)	-	(10.456.838)	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(1.856.213)	-	(856.213)	-	-	(1.000.000)	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50.000)	-		-	-	(50.000)	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(422.597)	-	(422 597)	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(120.454.002)	(27.856.213)	(61.465.987)	(15.499.026)	(14.352.582)	(1.265.407)	(14.787)	***Total***
Neto	**13.218.060**	**(17.482.172)**	**(41.174.523)**	**(14.337.549)**	**(6.379.274)**	**34.798.280**	**57.793.298**	***Net***

*) Aset lain-lain - neto terdiri dari bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari utang bunga, liabilitas pembelian surat berharga, kewajiban sewa guna usaha dan setoran jaminan

**) Other assets – net consist of interest receivables, security deposits, rent receivables, sale of securities receivables and restricted assets*

***) Accrued expenses and other liabilities consist of interest payable, liabilities from purchase of securities, lease obligations and security deposits*

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows.

30 September/*September 30, 2023*

	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	304.120	-	304.120	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	80.687.242	23.322.625	38.859.077	14.220.764	4.080.631	189.719	14.426	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4.700.446	665.959	4.008.795	19.118	6.574	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	7.296.586	-	7.296.586	-	-	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	22.944	-	22.944	-	-	-	-	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	1.774.143	-	774.143	-	-	1.000.000	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50.416	-	416	-	-	50.000	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	949.292	-	949.292	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**95.785.189**	**23.988.584**	**52.215.373**	**14.239.882**	**4.087.205**	**1.239.719**	**14.426**	***Total***

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of liabilities from purchase of securities and security deposits*

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

e. Liquidity Risk (continued)

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities (continued)

	31 Desember/*December 31, 2022*							
	Total	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	245.593	-	245.593	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	103.485.566	27.165.111	56.536.999	15.582.775	3.970.487	215.407	14.787	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1.550.020	691.102	840.778	14.583	3.557	-	-	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	13.263.387	-	2.806.549	-	10.456.838	-	-	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	66.818	-	66.818	-	-	-	-	*Derivatives payable*
Utang akseptasi	53.031	-	-	37.129	15.902	-	-	*Acceptance payable*
Pinjaman yang diterima	1.864.233	-	864.233	-	-	1.000.000	-	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50.416	-	416	-	-	50.000	-	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	104.600	-	104.600	-	-	-	-	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**120.683.664**	**27.856.213**	**61.465.986**	**15.634.487**	**14.446.784**	**1.265.407**	**14.787**	***Total***

**) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari liabilitas pembelian surat berharga dan setoran jaminan

***) Accrued expenses and other liabilities consist of liabilities from purchase of securities and security deposits*

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Bank telah mengembangkan aplikasi *Operational risk Web Link* (OWL) pada menu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes online kepada pegawai Kantor Cabang, Regional dan sebagian pegawai Kantor Pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including e-campaign, bulletins, and direct socialization.

The Bank has developed an application Operational risk Web Link (OWL) for menu called Operational Risk Online Test (OPRIST), to provide online test for Branch's, Regional employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Bank regularly holds OPRIST.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Bank.

Selain Menu OPRIST, pada aplikasi OWL juga telah dikembangkan menu *Dashboard* untuk melakukan monitoring GL Kerugian Operasional Bank, dimana Bank Melakukan Monitoring dan analisis Seluruh GL Kerugian Operasional setiap bulannya untuk memastikan pembukuan Kerugian Operasional yang dilakukan oleh Satuan Kerja telah sesuai dengan peruntukannya, membangun data Kerugian Operasional sebagai persiapan penerapan perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan metode *Standardized Approach* yang telah dicanangkan oleh OJK dan memberikan gambaran kepada Satuan Kerja terhadap Kerugian Operasional yang terjadi, untuk menjadi *lesson learned*.

Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia, sosial dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi Covid-19 saat ini.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, the Bank has conducted Operational Risk Management e-learning since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

In addition to the OPRIST Menu, the OWL application has also developed a Dashboard menu to monitor the Bank's Operational Loss General Ledger. The Bank Monitors and analysis all Operational Losses General Ledger every month to ensure that the bookkeeping of Operational Losses carried out by the Work Unit is in accordance, building Loss data Operations as a preparation for the implementation of Operational Risk RWA calculations using the Standardized Approach method which has been proclaimed by the OJK and provides an overview to the Work Unit of the Operational Losses that occur, to become a lesson learned.

The Bank has a Business Continuity Management (BCM) policy which comprehensively address various disorders/ disasters by man, social and/or nature, e.g. fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and the Bank's critical resource can still function despite the disruption/disaster or build resilience and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the Bank's name.

In Business Continuity Management (BCM) component, the Bank arrange Continuity Plan to ensure the continuity of the company operational amidst crisis. Basically continuity plan designed as a preventive position, where disaster may arise any time that makes business process stranded. Continuity Plan strategy have been tested and works well in this Covid-19 pandemic situation.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada data center di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). Pengembangan ini akan dilakukan pada aplikasi *Operational risk Web Link* (OWL).

RCSA digunakan untuk membantu *Risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan antisipatif. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman penyelenggaran produk Bank baru.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

On the other hand, Bank also has emergency procedure related to life safety in the condition of crisis and Disaster Recovery Center (DRC) as the Bank IT Recovery Center to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted. To ensure DRC readiness, the Bank has been doing the periodically test.

Bank developed Operational Risk Management System (ORMS) in order to perfect the existing tools. ORMS has three modules, namely Risk Control Self Assessment (RCSA), Risk Event Database (RED) and Key Risk Indicator (KRI). This development will be carried out on the Operational Risk Web Link (OWL) application.

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identifying and measuring operational risk predictively and anticipative. Meanwhile RED is a tool that functions as a risk events database, which is used for Bank's learning data. Furthermore KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, the Bank had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed guidelines for the implementation of new Bank products.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Financial Services Authority periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

f. Risiko Operasional (lanjutan)

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan kompleksitas operasional Bank
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi Informasi
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
   - Kecukupan kebijakan
   - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
   - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, Mulai triwulan pertama 2023 Bank menggunakan pendekatan *Standar Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang sudah dilakukan uji coba laporan sebanyak 2 kali di tahun 2021 dan 2022 untuk perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan metode baru.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Sebagai bentuk pengawasan aktif Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama Bank. Hasil *Governance Meeting* ini dimonitor secara berkala.

g. Risiko TI dan Siber

Bank mengembangkan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi sesuai dengan regulasi terbaru yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

f. Operational Risk (continued)

1. Inherent Risk
   - *Characteristic and complexity of Bank's operational*
   - *Human Resources*
   - *Information Technology*
   - *Fraud*
   - *External Event*

2. Risk Management Quality
   - *Active oversight of commisioners and directors*
   - *Adequacy of policy*
   - *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
   - *Comprehensive internal control system*

On the other hand, for the measurement of risk related to the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, Starting in the first quarter of 2023 Bank uses the Standard Approach (SA) in accordance with SEOJK Regulation No. 6/SEOJK.03/2020. The Bank has conducted 2 trial reports for the calculation of RWA for Operational Risk using the new method in 2021 and 2022.

Meanwhile, Bank also strenghten the internal control through the forum with routine meetings to discuss operational risk material issues so it can be controlled early.

As a form of active supervision by the Board of Directors on the implementation Quality of Operational Risk Management, the Bank has held Operational Risk Governance Meetings at the Bank level with the main objective of identifying and managing the Bank's key risks. The results of the Governance Meeting are monitored regularly.

g. IT and Cyber Risk

Bank developed an Information Technology Risk Management Policy in accordance with the latest regulations which can be used as a reference in implementing risk management for the use of Information Technology Services within the Bank.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko TI dan Siber (lanjutan)

Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kontrol yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Bank, melalui divisi IT & Cyber Risk Management, sebagai fungsi pertahanan lini ke-dua, menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan unit bisnis dan atau unit support yang ada di dalam *first line of defense* terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistsm Manajemen Keamanan Informasi (SMKI). Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistim manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya.

Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: *e-learning, mail blast, wallpaper PC/laptop*, dan pelatihan *online* terkait ISO 27001.

Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistim Bank, yaitu dengan pelaksanaan *vulnerability assesment* yang dilanjutkan dengan *penetration testing*.

Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan *Social Engineering Exercise* yang berupa simulasi *Email phishing* kepada seluruh karyawan Bank dan juga *Dumpster Diving Exercise* kepada unit kerja yang memproses data transaksional nasabah.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

g. IT and Cyber Risk (continued)

In addition, the Bank has conducted a risk assessment and ensured effective controls in an adequate internal control system to minimize inherent and residual risks and their impact in the management and use of Information Technology Services.

Bank through the IT & Cyber Risk Management division, as a second line of defence, conduct advisory and communication functions with business units and or support units in first line of defense related to risk management in the use of Information Technology Services.

As part of the Bank's efforts to manage security and information risks appropriately and effectively, the Bank has adopted and acquired ISO 27001:2013 international standard certification for Information Security Management Systems (ISMS). According to ISO 27001, Banks are required to develop, implement, maintain and continuously improve information security management systems based on their scope.

Bank also raise Information Technology and Cyber Risk Management awareness for all employees which includes Information Technology and Security Risk including Cyber Risk via various communication media, such as e-learning, e-mail blast, desktop wallpaper for PCs/laptops, and online training for ISO 27001.

Bank also conducted cybersecurity testing based on vulnerability analysis to identify the the Bank's system's weaknesses, namely by conduct a vulnerability assessment followed by penetration testing.

Bank also carried out cyber security testing based on scenarios to validate the countermeasures process for potential cyber threats and recovery against potential cyber incidents, specifically by performing a Social Engineering Exercise in the form of a phishing Email simulation to all Bank employees and also the Dumpster Diving Exercise to working units that proceed customer's transactional data.

45. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

g. Risiko TI dan Siber (lanjutan)

Untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data Nasabah, Bank Mega saat ini telah melakukan penilaian terhadap kebijakan *clear desk* dan *clear screen*. Setiap karyawan diwajibkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan area kerja, menyimpan dokumen rahasia di tempat yang aman, dan mematikan layar komputer ketika tidak digunakan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengurangi potensi risiko seperti kehilangan dokumen rahasia dan akses yang tidak sah.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI). Aspek tersebut mencakup penggunaan antivirus yang ter*update*, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

45. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

g. IT and Cyber Risk (continued)

To enhance the security and confidentiality of customer data, Bank Mega has conducted an assessment of the clear desk and clear screen policy, requiring all employees to be responsible for maintaining a clean work area, securely storing confidential documents, and turning off computer screens when not in use. This initiative aims to reduce potential risks such as the loss of confidential documents and unauthorized access.

In Risk-Based Bank Rating, the Bank has included cybersecurity risks as part of the operational risk profile associated with the use of Information Technology (IT). These aspects encompass the utilization of up-to-date antivirus software, the frequency of cyber-attacks, and the impact of cyber incidents. This measurement will assist the Bank in monitoring the vulnerability of the IT systems to threats and cyber-attacks.

46. PEMENUHAN KETENTUAN BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT (BMPK)

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat pelampauan BMPK oleh pihak terkait maupun tidak terkait.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, batas maksimum pemberian kredit kepada pihak tidak terkait harus tidak melebihi 20% dari modal Bank.

46. COMPLIANCE WITH LEGAL LENDING LIMIT (LLL) REQUIREMENT

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, there was no breach of LLL to both related and non-related parties.

Under the prevailing regulation, the maximum lending limit to non-related parties should not exceed 20% of the Bank's capital.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum. Bank telah memperhitungkan peraturan baru ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No. 11/POJK.03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks. The Bank has taken into account on this new regulation in evaluating and managing its capital adequacy. The Bank's implementation of this regulation is proof of the Bank's commitment to maintain a strong and resilient capital structure, in accordance with regulatory requirements and industry best practices.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri atas:

1. Modal *Tier* 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) dan modal inti tambahan (*Additional Tier 1*).
2. Modal *Tier* 2.

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank saat ini telah menerapkan metode *Standar Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan *Standardized Approach* (SA) sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 06/SEOJK/03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Metode Standar (*Standard Method*) yang mengacu pada SEOJK No.38/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Penggunaan Metode Standar Dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Kemudian dengan diterbitkannya SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, maka bank harus menyusun Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan menggunakan pendekatan standar (*standardized approach*) atau pendekatan standar yang disederhanakan (*simplified standardised approach*). Bank juga akan menyampaikan uji coba Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar untuk posisi akhir bulan Juni 2023, bulan September 2023, dan bulan Desember 2023. Selanjutnya, Laporan Perhitungan ATMR Risiko Pasar ini wajib disampaikan untuk pertama kali pada posisi akhir bulan Januari 2024 bagi bank secara individu dan posisi akhir bulan Maret 2024 bagi bank secara konsolidasi.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

Based on POJK Regulation Number 11/POJK.03/2016, the Bank divides its capital into two parts:

1. *Tier 1 capital which includes primary core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1).*
2. *Tier 2 capital*

In the context of calculating capital adequacy, Bank is required to calculate Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational, Market, and Credit risks as a component in the calculation of Capital Adequacy Ration (CAR). In order to calculate the capital charge and RWA for operational risk, Bank currently applies the Standar Approach (SA) in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Furthermore, Bank has also conducted 2 trial runs for the calculation of operational risk capital charge using the Standardized Approach (SA) in accordance with the provisions of SEOJK No. 06/SEOJK/03/2020 on the Calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Standardized Approach, has been effectively applied since *January 2023.*

For the calculation of RWA for market risk, Bank uses the Standard Method, which refers to SEOJK No.38/SEOJK.03/2016 on the Guidelines for the Use of the Standard Method in the Calculation of Minimum Capital Requirements for Commercial Banks with Consideration of Market Risk.

With the issuance of SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks, the Bank then must prepare a Report on the Calculation of RWA for Market Risk using the standardized approach or a simplified standardized approach. The Bank will also submit a trial run of the Report on the Calculation of RWA for Market Risk for the end of June 2023, September 2023, and December 2023 positions. Furthermore, this Report on the Calculation of RWA for Market Risk must be submitted for the first time at the end of January 2024 for individual banks and at the end of March 2024 for consolidated banks.

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar sebagaimana telah diubah dengan SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 tentang Perubahan atas SEOJK No.42/SEOJK.03/2016. Efektif mulai Januari 2023, penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit akan berubah dan mengacu pada SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang telah mengadopsi *Basel 3 reform*.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 11/POJK.03/2016 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% sampai dengan 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK Nomor 11/POJK.03/2016 dengan perhitungan sebagai berikut:

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

In the calculation of RWA for credit risk, the preparation and calculation of RWA refers to SEOJK No.42/SEOJK.03/2016 on the Guidelines for the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach as amended by SEOJK No.11/SEOJK.03/2018 on the Amendment to SEOJK No.42/SEOJK.03/2016. Effective from January 2023, the preparation and calculation of credit RWA will change and refer to SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach which has adopted Basel 3 reforms.

The Bank's obligation in providing minimum capital according to risk profile as regulated in POJK Number 11/POJK.03/2016 is as follows:

a. 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the bank is calculated based on POJK Regulation Number 11/POJK.03/2016 with the following calculation:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Bank			***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	80.819.334	80.952.690	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	20.585.504	20.571.769	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,47%	25,41%	*Capital Adequacy Ratio -*

Berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;

Based on POJK No.34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 concerning Capital Adequacy Ratio, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;

b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;

47. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank* (*D-SIB*) adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan Bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan Bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,5% dari ATMR.
b. *Countercyclical Buffer* sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
c. *Capital Surcharge* untuk *D-SIB* sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*).

Bank telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

47. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) (continued)

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of Bank failure which has systemic effect through an increase in the Bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA.
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

The Bank has fulfilled Financial Services Authority (OJK) regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

48. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:

48. SUPPLEMENTAL CASH FLOW INFORMATION

a. Investing and financing activities not affecting cash flows:

	30 September/ *September 30, 2023*	**31 Desember/ *December 31, 2022***	
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap (Catatan 13).	3.061	16.907	*Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 13)*

b. Rekonsiliasi liabilitas neto

b. Net liabilities reconcilliation

	31 Desember/ *December 31, 2022*	**Penerimaan/ *Receipts***	**Pembayaran/ *Payment***	**30 September/ *September 30, 2023***	
Pinjaman diterima	1.856.213	1.772.750	1.856.213	1.772.750	*Fund borrowings*
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	**1.906.213**	**1.772.750**	**1.856.213**	**1.822.750**	***Total liabilities from financing activities***

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisa kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pada pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:

- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:

- pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- indikator kualitatif
- tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades

Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan rating risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan biasanya menggunakan data berikut: laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit dan estimasi kondisi ekonomi.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk

When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:

- *quantitative test based on movement in probability of default (PD)*
- *qualitative indicators*
- *a backstop of 30 days past due*

Credit Risk Grades

The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and can result in the exposure being transferred to different credit risk grades. Monitoring usually uses the following data: financial statements, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (lanjutan)

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah input utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisa berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisa data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisa ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makro ekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makro ekonomi utama meliputi: harga minyak *brent*, tingkat inflasi, suku bunga acuan dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan

Bank mempergunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Losses (continued)

Significant Increase in Credit Risk (continued)

Determination of the Probability of Default Structure

Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: brent oil prices, inflation rates, benchmark interest rates and the unemployment rate.

Determination of Significant Increase in Credit Risk

The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate this there the effects may not be fully reflected in quantitative analysis in acomprehensive manner on a timely manner.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan (lanjutan)

Bank memantau efektifitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:

- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan penjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Determination of Significant Increase in Credit Risk (continued)

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

Penggunaan informasi perkiraan masa depan *(forward-looking)*

Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Pandangan dasar *(base case)* mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2023	**2024**
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 5,50% hingga 6,50%/ *Range between 5.50% to 6.50%*	Kisaran antara 5,50% hingga 6,50%/ *Range between* 5.50% *to* 6.50%
Suku bunga antar bank/*interbank*	Kisaran 5,00% hingga 6,25%/*Range between 5.00% to 6.25%*	Kisaran antara 4,50% hingga 5,75%/ *Range between 4.50% to 5.75%*
Inflasi/Inflaton rate	Kisaran antara 2,00% hingga 4,25%/ *Range between 2.00% to 4.25%*	Kisaran antara 2,00% hingga 4,00%/ *Range between 2.00% to 4.00%*
Brent Oil Price	Kisaran antara USD 70 hingga USD 95/ *Range between USD 70 to USD 95*	Kisaran antara USD 75 hingga USD 95/ *Range between USD 75 to USD 95*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Measurement of Expected Credit Loss

The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:

- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari asset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan *(forward-looking).*

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:

- jenis instrumen;
- peringkat risiko kredit;
- jenis agunan;
- tanggal pengakuan awal;
- sisa waktu jatuh tempo.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:

- *type of instrument;*
- *credit risk rating;*
- *type of collateral;*
- *date of initial recognition;*
- *remaining due date*.

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

a. Credit risk analysis based on internal rating grades:

	30 September/*September 30, 2023*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases of Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*					
Bucket 1	61.817.145	-	15.222	-	61.832.367
Bucket 2	1.404.495	-	761	-	1.405.256
Bucket 3	-	453.979	1.857	-	455.836
Bucket 4	-	615.140	3.986	-	619.126
Bucket 5	-	-	1.039.815	-	1.039.815
	63.221.640	1.069.119	1.061.641	-	65.352.400
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(279.539)	(58.959)	(267.279)	-	(605.777)
Total/*Total*	62.942.101	1.010.160	794.362	-	64.746.623
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**64.746.623**

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases of Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*					
Bucket 1	68.207.529	-	-	-	68.207.529
Bucket 2	-	1.245.142	-	-	1.245.142
Bucket 3	-	-	136.160	-	136.160
Bucket 4	-	-	218.706	-	218.706
Bucket 5	-	-	503.766	-	503.766
	68.207.529	1.245.142	858.632	-	70.311.303
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274.991)	(78.713)	(218.326)	-	(572.030)
Total/*Total*	67.932.538	1.166.429	640.306	-	69.739.273
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(21.946)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69.717.327**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	30 September/*September 30, 2023*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit Atas Aset Keuangan yang dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*					
0,68% - 3.65%	61.699.104	-	15.222	-	61.714.326
4,32% - 25,80%	1.404.495	-	761	-	1.405.256
5,70% - 60,13%	-	453.979	1.857	-	455.836
10,80% - 78,86%	-	615.140	3.986	-	619.126
100,00%	-	-	1.039.815	-	1.039.815
Kredit Bank/*Loan from Bank*					
0,00%	118.041	-	-	-	118.041
	63.221.640	1.069.119	1.061.641	-	65.352.400
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(279.539)	(58.959)	(267.279)	-	(605.777)
Total/*Total*	62.942.101	1.010.160	794.362	-	64.746.623
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**64.746.623**

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*					
0,71% - 3,50%	66.474.314	-	-	-	66.474.314
4,70% - 28,35%	1.487.091	1.245.142	-	-	2.732.233
6,07% - 68,56%	-	-	136.160	-	136.160
12,00% - 92,93%	-	-	218.706	-	218.706
100,00%	-	-	503.766	-	503.766
Kredit Bank/*Loan from Bank*					
0,00%	246.124	-	-	-	246.124
	68.207.529	1.245.142	858.632	-	70.311.303
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274.991)	(78.713)	(218.326)	-	(572.030)
Total/*Total*	67.932.538	1.166.429	640.306	-	69.739.273
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(21.946)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69.717.327**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian (lanjutan)

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Measurement of Expected Credit Loss (continued)

c. Credit risk analysis based on external rating grades:

	30 September/*September 30, 2023*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility 1*	61.223.782	75	-	-	61.223.857
Kolektibilitas/*Collectibility 2*	1.997.858	1.069.044	-	-	3.066.902
Kolektibilitas/*Collectibility 3*	-	-	134.052	-	134.052
Kolektibilitas/*Collectibility 4*	-	-	239.000	-	239.000
Kolektibilitas/*Collectibility 5*	-	-	688.589	-	688.589
	63.221.640	1.069.119	1.061.641	-	65.352.400
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(279.539)	(58.959)	(267.279)	-	(605.777)
Total/*Total*	62.942.101	1.010.160	794.362	-	64.746.623
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**64.746.623**

	31 Desember/*December 31, 2022*				
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/*12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Kerugian Kredit atas Aset Keuangan yang Dibeli atau Berasal dari Aset Keuangan Memburuk/ *Purchases or Credit Impaired Financial Assets***	**Total/*Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*					
Kolektibilitas/*Collectibility 1*	66.720.438	-	-	-	66.720.438
Kolektibilitas/*Collectibility 2*	1.487.091	1.245.142	-	-	2.732.233
Kolektibilitas/*Collectibility 3*	-	-	136.160	-	136.160
Kolektibilitas/*Collectibility 4*	-	-	218.706	-	218.706
Kolektibilitas/*Collectibility 5*	-	-	503.766	-	503.766
	68.207.529	1.245.142	858.632	-	70.311.303
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(274.991)	(78.713)	(218.326)	-	(572.030)
Total/*Total*	67.932.538	1.166.429	640.306	-	69.739.273
Dikurangi/*Less*:					
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*					(21.946)
Nilai tercatat/*Carrying amount*					**69.717.327**

49. ANALISIS KUALITAS KREDIT (lanjutan)

Analisa Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

49. CREDIT QUALITY ANALYSIS (continued)

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/*Moderate Scenario*	**2023**	**2024**	**2025**	**2026**	**2027**
Skenario Moderat/*Moderate Scenario*					
Interbank	6,00%	5,75%	5,25%	4,75%	4,25%
Brent	85	85	85	85	85
Inflasi/*Inflation*	3,00%	2,50%	2,25%	2,25%	2,25%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	5,75%	5,50%	5,00%	4,50%	4,00%
Brent	80	80	80	80	80
Inflasi/*Inflation*	2,50%	2.00%	1,75%	1,75%	1,75%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5,50%	5,50%	5,25%	5,25%	5,25%
Skenario Pesimis/*Downside Scenario*					
Interbank	6,25%	6,00%	5,50%	5,00%	4,50%
Brent	95	90	90	90	90
Inflasi/*Inflation*	4,25%	3,50%	3,25%	3,25%	3,25%
Tingkat pengangguran/*Unemployement*	6,25%	6,00%	6,00%	6,00%	6,00%

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan/*ECL Ratio to Financial Assets*	**Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan di Amortisasi / *Financial Assets Measured at Amortized Cost***	**Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/*Financial Assets Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income***	**Total/*Total***
	Rupiah	**Rupiah**	**Rupiah**
30 September/*September 30, 2023*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported Expected Credit Losses*	606.610	843	607.453
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	66.141.805	29.551.547	95.693.352
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*Expected Credit Loss ratio to gross carrying amount*	0,92%	0,003%	0,63%
31 Desember/*December 31, 2022*			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported Expected Credit Losses*	573.249	915	574.164
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	80.265.337	37.465.724	117.731.061
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*Expected Credit Loss ratio to gross carrying amount*	0,71%	0,002%	0,49%